

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MAN 2 KOTA KEDIRI**

TESIS

OLEH:

NABIILATUL MAHBUUBAH

210101220016



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

TESIS

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM RUMPUN MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2 KOTA KEDIRI**

Oleh:

NABIILATUL MAHBUUBAH
210101220016

Dosem Pembimbing:

Pembimbing 1:

Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, M. A
197507312001121001

Pembimbing 2:

Dr. Abdul Aziz, M. Pd
197212182000031002



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM RUMPUN MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2 KOTA KEDIRI**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NABIILATUL MAHBUUBAH

210101220016



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Januari 2024

Dosen Penguji

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP.196712201998031002

Penguji I

Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag
NIP.197310022000031002

Ketua/Penguji II

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, M. A
NIP.197507312001121001

Pembimbing I/Penguji

Dr. Abdul Aziz, M. Pd
NIP. 197212182000031002

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Wahidmurni, M. Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Nabiilatul Mahbuubah
NIM : 210101220016
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan
Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri

Saya menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan salinan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 6 Oktober 2023

Hormat saya



Nabiilatul Mahbuubah

210101220016

ABSTRAK

Mahbuubah, Nabiiatul. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri.* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, M. A (II) Dr. Abdul Aziz, M. Pd

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bakat minat siswa. Namun madrasah tetap memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan karakter religius siswa. Maka guru terutama rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan tetap mengutamakan pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa (1) Perencanaan kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri, (2) Implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri, (3) Evaluasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan yaitu; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat modul ajar yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen. (2) Implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi namun hanya pada aspek kompetensi. Untuk gaya belajar dan minat bakat siswa belum diterapkan. Dalam pelaksanaannya telah mencakup dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. (3) Evaluasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menggunakan tes tulis ataupun lisan, namun juga menggunakan instrumen refleksi sebagai tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa.

ABSTRACT

Mahbuubah, Nabiiatul. 2023. *Implementation of an Independent Curriculum in the Islamic Religious Education Subject Family to Realize The Religious Character of MAN 2 Kediri City Students.* Thesis, Islamic Education Study Program. Postgraduate Program of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, M. A (II) Dr. Abdul Aziz, M. Pd

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education Subject Family, Religious Character

Independent curriculum is a curriculum that provides students with freedom in carrying out learning in accordance with the talents of students' interest. However, school still has the responsibility to embody the religious character of students. Therefore, teachers, especially Islamic Religious Education subject groups, must implement an independent curriculum while still prioritizing the formation of students' religious character.

This study aims to analyze (1) Planning an independent curriculum in the Islamic Religious Education subject family to realize the religious character of MAN 2 Kediri City students, (2) Implementation of an independent curriculum in the Islamic Religious Education subject family to realize the religious character of MAN 2 Kediri City students, (3) Evaluation an independent curriculum in the Islamic Religious Education subject family to realize the religious character of MAN 2 Kediri City students.

This research uses a qualitative research approach of case study type. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the Miles and Huberman model with four stages, namely; data collection, data condensation, data presentation, and conclusions. The validity of the data uses four criteria, namely; credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The result showed that: (1) Planning an independent curriculum in the Islamic Religious Education subject family by creating teaching modules that include learning outcomes, learning objectives, learning objectives flow, and assessment. (2) Implementation of an independent curriculum in the Islamic Religious Education subject family has used differentiated learning but only in the competency aspect. For the learning style and interest of the student's talents have not been applied. In its implementation, it has included three activities, namely the beginning, core, and closing activities. (3) Evaluation an independent curriculum in the Islamic Religious Education subject family doesn't only use written or oral test, but also uses reflection instruments as an addition to assessing the student learning process.

مستخلص البحث

محبوبة ، نبيلة. ٢٠٢٣. تطبيق المنهج المستقل في مادة التربية الدينية الإسلامية للأسرة لتحقيق الطابع الديني لطلاب مدرسة عليا نيجيري ٢ طلاب مدينة كديري. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. دراسات عليا من جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف: (١) د. الدكتور. أحمد نور الكواكب ، ماجستير (٢) د. الدكتور. عبد العزيز ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ, المنهج المستقل, مجموعة مواد التربية الدينية الإسلامية, الطابع الديني

المنهج المستقل هو منهج يوفر للطلاب الحرية في تنفيذ التعلم وفقا لمواهب اهتمامات الطلاب. ومع ذلك، لا تزال المدارس الدينية تتحمل مسؤولية تجسيد الطابع الديني للطلاب. لذلك ، يجب على المعلمين ، وخاصة مجموعات مواد التربية الدينية الإسلامية ، تنفيذ منهج مستقل مع إعطاء الأولوية لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب. تهدف هذه الدراسة الى تحليل (١) تخطيط المناهج المستقلة في مادة التربية الدينية الإسلامية لإدراك الطابع الديني لطلبة مدرسة عليا نيجيري ٢ طلاب مدينة كديري، (٢) تطبيق المنهج المستقل في مادة التربية الدينية الإسلامية لإدراك الطابع الديني لطلبة مدرسة عليا نيجيري ٢ مدينة كديري ، (٣) تقويم المنهج المستقل في مادة التربية الدينية الإسلامية لإدراك الطابع الديني لطلاب مدرسة عليا نيجيري ٢ مدينة كديري .

يستخدم هذا البحث نهج البحث النوعي لنوع دراسة الحالة. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهويرمان بأربع مراحل ، وهي ؛ جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. تستخدم صحة البيانات أربعة معايير ، وهي ؛ المصدقية وقابلية التحويل والاعتمادية والتأكيد.

أظهرت النتائج أن (١) تخطيط منهج مستقل في أسرة مادة التربية الدينية الإسلامية من خلال إنشاء وحدات تعليمية تتضمن مخرجات التعلم وأهداف التعلم وتدقق أهداف التعلم والتقييم. (٢) استخدم تطبيق المنهج المستقل في أسرة مادة التربية الدينية الإسلامية التعلم المتمايز ولكن فقط في جانب الكفاءة. لأسلوب التعلم واهتمامات مواهب الطالب لم يتم تطبيقها. وقد اشتملت في تنفيذها على ثلاثة أنشطة، وهي أنشطة البداية والنشاط الأساسي والختامي. (٣) لا يستخدم تقييم المنهج المستقل في أسرة مادة التربية الدينية الإسلامية الاختبارات التحريرية أو الشفوية فحسب ، بل يستخدم أيضا أدوات التفكير كإضافة لتقييم عملية تعلم الطلاب.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyelesaian tesis sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Magister, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi dan melayani mahasiswa dengan sepenuh hati.
4. Bapak Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, M. A dan Bapak Dr. Abdul Aziz, M. Pd yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan, dukungan, serta sarannya untuk penulisan tesis ini dengan baik.
5. Bapak Mufid, M. Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas guna memperkaya referensi bagi mahasiswa.
6. Untuk Tim Penguji Tesis Peneliti yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
7. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri beserta guru, para karyawan dan peserta didik yang telah menerima saya dengan baik dan

ikhlas memberikan ilmunya, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam mengembangkan ilmu.

8. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan ilmu kehidupan yang tidak ternilai harganya.
9. Untuk teman-teman seperjuangan, teman-teman MPAI kelas A Angkatan 2021 Genap.
10. Serta segenap pihak yang telah mendukung dan memberikan peran bagi suksesnya penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak, ibu, saudara berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Malang, 6 Desember 2023

Penulis

Nabiilatul Mahbuubah

NIM. 210101220016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini melalui proses yang panjang dan sangat indah. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada zaman yang patut kita syukuri yakni agama Islam, dan yang kita harapkan syafa'atnya di akhir zaman kelak, Aamiin.

Dengan iringan do'a dan syukur, penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Musta'in dan Ibu Siti Mukaromah yang telah memotivasi, menginspirasi, dan mendukung saya selama ini. Terima kasih Ibu yang selalu mendo'akan dan menyemangati saya untuk segera menyelesaikan S2 di UIN Malang ini. Semoga Ibu senantiasa diberikan rahmat dan perlindunganNya.
2. Kedua saudaraku, kakak saya Lathiifatuz Za'iimah dan adik saya Ahmad Haidar Rofif yang juga menjadi semangat saya dalam penyelesaian tesis ini. Semoga kita semua menjadi manusia yang bisa membanggakan kedua orang tua, bangsa, dan agama.
3. Kepada seluruh guru dan dosen yang selama ini telah membimbing saya, semoga menjadi ladang pahala untuk bekal di akhirat kelak.
4. Untuk sahabat-sahabat saya dan juga khususnya teman seperjuangan MPAI kelas A angkatan 2021 genap, terimakasih selalu hadir menjadi

teman berjuang bersama baik suka maupun duka. Semoga kelak kita senantiasa bersama menuju sukses dalam bimbingannya, Aamiin.

5. Untuk temanku, Estu Kinanti, M. Pd, terimakasih telah banyak membimbingku, mengarahkan, dan selalu memberikan motivasi agar selalu bersemangat dalam menyelesaikan tesis.
6. Almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih telah menunjukkan jalan suksesku.
7. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
مستخلص البحث	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	19
A. Kurikulum Merdeka	19
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	19
2. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	20
3. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar	23
4. Manajemen Kurikulum Merdeka	26
5. Dimensi Merdeka Belajar	32
B. Karakter Religius	39
1. Pengertian Karakter Religius	39
2. Nilai-Nilai Karakter Religius	41
3. Indikator-Indikator Karakter Religius	43
C. Kerangka Berfikir	45
BAB III	47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV	61
A. Paparan Data.....	61
a. Latar Belakang Objek Penelitian	62
b. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kota Kediri	64
c. Sejarah MAN 2 Kota Kediri	76
d. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Kediri	78
e. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 2 Kota Kediri.....	78
f. Keadaan Siswa MAN 2 Kota Kediri.....	79
g. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Kediri.....	80
B. Hasil Penelitian.....	81
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri.....	81
2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri.....	88
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri.....	98
C. Temuan Penelitian	103

BAB V.....	112
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa	
MAN 2 Kota Kediri.....	112
2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa	
MAN 2 Kota Kediri.....	115
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa	
MAN 2 Kota Kediri.....	118
BAB VI.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN 1.....	128
LAMPIRAN 2.....	129
LAMPIRAN 3.....	132
LAMPIRAN 4.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Tabel Indikator Karakter Religius.....	44
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	50
Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan	78
Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	78
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	58
Gambar 4.1 Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Fiqih	92
Gambar 4.2 Contoh Asesmen Diagnostik dan Formatif	101
Gambar 4.3 Contoh Refleksi Guru dan Siswa	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Penerimaan Penelitian	128
Lampiran 2	: Transkrip Wawancara.....	129
Lampiran 3	: Dokumentasi Foto Penelitian.....	132
Lampiran 4	: Modul ajar.....	134
Lampiran 5	: Biodata Peneliti.....	155

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	,	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أو = **aw**

أي = **ay**

أو = **û**

إي = **î**

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menetapkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Konsep belajar pada kurikulum merdeka adalah merdeka belajar dimana siswa diberikan kebebasan dalam menempuh pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Mereka bisa mengeksplor dunia luar dengan cara belajar di luar kelas atau *outing class* dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.¹ Dalam Islam, hal pertama kali yang diajarkan adalah belajar. Allah SWT telah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

{ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) } [العلق: ١ - ٥]

Artinya :

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang pada saat itu juga Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk membaca surat tersebut padahal kondisi beliau tidak bisa membaca sama sekali, tetapi Rosulullah SAW

¹ Muhammad Erfan and Muktasim Billah, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Tinta* 3, no. 1 (2021): 58.

² Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Boyolali: Penerbit Mecca Qur'an, 2017).

tidak pernah putus asa hingga beliau mampu membaca. Seiring berjalannya waktu, dalam proses belajar terdapat beberapa metode pembelajaran seperti pengalaman, peniruan, dan berfikir. Al-Qur'an telah menjelaskan contoh bagaimana manusia belajar melalui metode peniruan. Dalam hal ini contohnya pada kisah perseteruan Qabil dan Habil. Ketika Habil terbunuh, Qabil merasa harus menguburnya namun ia tidak mengetahui cara untuk menguburkan. Allah SWT akhirnya mengutus burung gagak untuk menggali kuburan untuk gagak lain yang telah mati.³

Kemudian kedua adalah metode pengalaman. Semua yang pernah dialami oleh seseorang tentu bisa menjadi sebuah pengalaman, baik pengalaman baik atau buruk. Tentu kita sebagai manusia tidak pernah menginginkan hal buruk itu terjadi lagi. Dari pengalaman itulah kita dapat belajar mengenai apa yang harus dilakukan agar hal buruk yang pernah terjadi tidak terulang kembali. Hal ini sesuai dengan dengan Hadits Nabi Muhammad SAW pada Hadits Riwayat Muslim No. 2363 yang berbunyi:

...أنتم أعلم بأمر دنياكم

Artinya :

“... Kalian lebih tau urusan dunia kalian.”

Makna dari hadits tersebut adalah kita bisa mengerti tentang apa yang baik dan yang buruk bagi kita sendiri sesuai dengan pengalaman yang pernah kita alami.⁴ Maka dari itu kita harus selalu mengambil hikmah dari

³ Erfan and Billah, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam,” 58.erfae

⁴ Kholis Mu'amalah, “Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Politik Perubahan (Analisis Pemikiran KH. Hamim Toha Djazuli),” *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020).

setiap pengalaman yang kita alami baik itu pengalaman yang baik atau buruk sehingga kita bisa memperbaiki agar hal buruk tidak kembali terjadi. Dan yang terakhir adalah metode berfikir. Sistem belajar dengan metode berfikir sebenarnya adalah cara manusia untuk mencari jalan keluar dari masalah yang sedang mereka hadapi. Metode ini dapat dilakukan dengan cara berdiskusi, meminta pendapat orang lain dan lain sebagainya. Al-Qur'an telah memperjelas konsep tersebut dengan ayat yang menjelaskan tentang musyawarah yaitu pada Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

{فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)} [آل عمران: ١٥٩]

Artinya :

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁵

Dari ayat tersebut dapat kita lihat bahwa sebenarnya Islam juga telah memberikan kebebasan atau kemerdekaan dalam belajar. Jadi kita sebagai seorang muslim harus berusaha mencari ilmu pengetahuan dengan cara yang kita minati sehingga kita dapat maksimal dalam proses pembelajaran.

⁵ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

Kemendikbudristek telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran. Salah satu keputusannya adalah pelaksanaan kurikulum darurat di jenjang SMA/MA sederajat dilaksanakan pada dua fase yaitu fase E dan F dimana fase E untuk kelas 10 dan fase F untuk kelas 11 dan 12.⁶ Pada tahun pertama pembelajaran pelaksanaan kurikulum merdeka pada jenjang SMA/MA hanya dilakukan pada siswa kelas 10 baru pada tahun pembelajaran selanjutnya dilanjutkan pada siswa kelas 11 dan 12. Namun karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan, maka di awal pembelajaran masih ditentukan sekolah-sekolah yang harus menerapkan kurikulum merdeka ini.

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah, Direktur Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan surat keputusan yaitu Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 dan untuk madrasah yang telah ditetapkan agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap pada jenjang RA, MI kelas I dan IV, MTs kelas VII, dan MA/MAK kelas X.⁷ Untuk menindak lanjuti hal tersebut maka madrasah-madrasah yang telah ditunjuk

⁶ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022, 20.

⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023," 2022, 1.

harus melaksanakan kurikulum merdeka di sekolahnya pada semua mata pelajaran tanpa terkecuali.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah juga dilaksanakan pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada sekolah umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan satu kesatuan yang membahas agama Islam secara umum tanpa adanya pembagian. Berbeda dengan sekolah umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) terbagi menjadi beberapa bagian atau dalam rumpun Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Qur'an Hadits. Selain itu di lembaga pendidikan Islam juga terdapat mata pelajaran Bahasa Arab. Guru mata pelajaran tersebut juga harus menerapkan pembelajaran sesuai dengan instruksi dari SK Kemendikbudristek ataupun SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan analisis dan persiapan di awal pembelajaran. Guru sebagai salah satu kunci haruslah sadar dan peka mengenai kebutuhan siswa, maka dari itu guru harus memiliki strategi maupun perencanaan sebelum memulai pembelajaran di kelas, ketika melaksanakan pembelajaran, ataupun dalam evaluasinya.⁸ Guru harus

⁸ Miranda Utari Utari, "Problematika Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Mau'izhoh* 4, no. 2 (2022): 17, <https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4500>.

menyiapkan bahan-bahan ajar termasuk modul, capaian pembelajaran, ataupun alat evaluasi yang akan digunakan. Pelaksanaan kurikulum merdeka menjadi sebuah tantangan bagi setiap guru di lembaga sekolah karena guru harus menganalisis berbagai hal pada siswa di awal sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini seperti metode belajar siswa, gaya belajar siswa, minat atau bakat serta potensi siswa yang berbeda-beda sehingga kelak siswa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman.

Fenomena maraknya perilaku anarkis dan perilaku menyimpang di kalangan siswa, aksi kekerasan, tawuran antar pelajar, pornografi, seks bebas, narkoba, penipuan, pencurian, dan lain sebagainya telah menjadi konsumsi harian media masa.⁹ Adanya demoralisasi siswa dalam masa pubertas salah satunya adalah dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa tentang agama karena tidak optimalnya mata pelajaran agama dan moral.¹⁰ Maka dari itu inilah pentingnya penanaman karakter religius dan juga pendidikan agama sejak dini.

Pendidikan karakter harusnya ditanamkan pada anak sedini mungkin seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dewasa ini guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan zaman namun juga harus bisa membentuk karakter siswa.¹¹ Dalam membentuk

⁹Heri Cahyono, "PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS," 2019, 213, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

¹⁰ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Mohammad Fajar Sodik Fadli, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri," *Palapa* 7, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.164>.

¹¹ Muchlas Samani and Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013), 1–2.

karakter siswa yang berakhlak, kuat, bertaqwa, dan berpengetahuan luas untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri dan hubungan sosial untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, pendidikan harus memperhatikan seluruh aspek termasuk aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya fokus pada peningkatan kognitif saja.¹²

Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab seluruh pihak termasuk guru, orang tua, ataupun masyarakat sekitar melalui lembaga formal di lingkungan sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Saat ini banyak orang tua yang mempercayakan proses pembentukan karakter siswa di sekolah tanpa adanya dukungan pribadi ketika siswa di rumah. Hal ini sebenarnya kurang tepat karena pembentukan karakter siswa harus mendapatkan dukungan dari seluruh pihak mulai dari lingkungan sekolah, orang tua di rumah, ataupun lingkungan masyarakat. Padahal dalam ilmu pendidikan telah dijelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena dalam lingkungan keluarga terdapat peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter atau dalam proses perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya.¹³

Karakter religius adalah karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan pada anak yang akan menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, bermasyarakat, atau berbangsa. Karakter religius tidak

¹² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), 2.

¹³ M. Arif Khoiruddin, "Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 2, no. 2 (2018): 435.s

hanya berhubungan dengan ubudiyah saja, namun juga terkait dengan hubungan antar sesama manusia.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan salah satu lembaga Islam yang telah menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022. Dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka ini diharapkan penanaman karakter religius siswa tidak terhambat ataupun terabaikan. Karena pendidikan agama Islam dan karakter religius merupakan hal yang sangat dibutuhkan saat ini untuk memperbaiki moral siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan perencanaan kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

2. Menjelaskan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.
3. Menjelaskan evaluasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada madrasah untuk mengembangkan lembaga tersebut.
- b. Penelitian ini memberikan sumbangsih secara ilmiah dalam implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.
- c. Sebagai tumpuan dan literatur bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Dapat meningkatkan wawasan dan juga pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

b. Bagi pendidik ataupun calon pendidik

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta pengetahuan yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik yang menjadi subjek penelitian dengan adanya penelitian ini diharapkan mengalami peningkatan karakter religius melalui implementasi kurikulum merdeka.

d. Bagi sekolah

Sebagai bekal dalam pengembangan madrasah serta menyusun program untuk meningkatkan karakter religius melalui implementasi kurikulum merdeka.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menjabarkan posisi perbedaan bidang kajian mengenai hal yang diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk menghindari akan adanya duplikasi kajian terhadap hal-hal yang serupa. Adapun penelitian terdahulu yang signifikan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis oleh Nurika Duwi Oktaviani mahasiswi pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul tesis *“Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menjelaskan pengembangan pendidikan agama Islam melalui budaya religius dalam peningkatan profil pelajar pancasila. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kaitannya dengan pengembangan PAI melalui budayareligius dalam memperkuat profil pelajar pancasila, sehingga siswa dapat memahami serta mengamalkan etika agama, moralitas etika pribadi, moralitas terhadap manusia, dan moralitas terhadap alam. Selain itu siswa juga belajar mengenali dan menghargai budaya yang berbeda serta siswa meningkatkan kerjasama, minat dan rasa berbagi. Siswa juga dapat meningkatkan pemahamannya terhadap situasi saat ini dan meningkatkan pengaturan diri; siswa lebih aktif dalam menyerap dan mengolah informasi dan gagasan; dan siswa dapat menciptakan ide, karta, dan tindakan yang unik.
2. Tesis oleh Muhammad Ilham Akbar mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim Malang dengan tesis yang berjudul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menjelaskan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi

pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang. Hasil penelitiannya adalah pada SD Anak Saleh Malang dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan budi pekerti, pihak sekolah tidak melakukan campur tangan antara guru dan siswa sehingga suasana pembelajaran di dalam dan juga di luar kelas berlangsung dengan efektif. Guru dan siswa sama-sama menekankan pentingnya tercapainya tujuan materi, kemandirian, dan juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Disertasi oleh Umi Kulsum mahasiswi pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan disertasi yang berjudul *“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Budaya Religius (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Kota Metro)”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk menjelaskan mengenai manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan ideologi keagamaan dikembangkan berdasarkan pengamalan nilai-nilai agama yang diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta pemanfaatan jam tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler, penerapan model pembelajaran PAI melalui budaya 3S yaitu senyum, sapa, dan salam serta budaya salam, maaf, permisi, dan terima kasih, dan juga tuntas dalam baca tulis Al-Qur’an, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan istighotsah, perayaan hari besar Islam, kegiatan IMTAQ dan tadarrus

Al-Qur'an, dan juga berdo'a bersama di awal dan di akhir pembelajaran.

4. Artikel oleh Rizki Ananda, dkk dengan judul "*The Development of Islamic Religious Education at The Prosperity Agency of The Mosque (BKM) Attaqwa University of Medan Area*" Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 Issue 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BKM Masjid at-Taqwa berperan penting dalam upaya menjadikan masjid kampus sebagai pusat pengembangan PAI di kampus UMA; Proses pengembangan PAI di masjid kampus UMA dilakukan berupa pelaksanaan majelis ta'lim dan TPA di masjid; Faktor pendukung dalam pengembangan PAI di BKM at-Taqwa UMA yaitu agenda yang terorganisir, jumlah jamaah yang memadai, kerjasama antar pengurus BKM dan mengundang narasumber/penceramah yang berkualitas, serta dukungan dana bersumber dari infaq masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat kampus UMA, penggunaan materi monoton oleh narasumber/penceramah dan mahasiswa kurang tanggap terhadap aturan yang berlaku.
5. Artikel oleh Nurhayati, dkk dengan judul "*Strengthening Pancasila Student Profiles in Independent Learning Curriculum in Elementary School*" International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS) volume 1, number 6. Penelitian ini adalah

kepastakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka belajar memberikan solusi bagi pengembangan karakter berbasis pancasila. Proyek profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan berbeda dari pembelajaran berbasis proyek di kelas. Pemerintah sedang menggalakkan program guru penggerak sebagai ujung tombak pemerataan pendidikan dan penguatan profil pelajar pancasila. Pemerintah membentuk sekolah penggerak melalui bantuan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah.

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Sumber, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nurika Duwi Oktaviani, Tesis Program studi Magister PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023	Mengangkat fokus PAI dan budaya religius	Berfokus pada penguatan profil pelajar pancasila	Penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius

2.	Muhammad Ilham Akbar, Tesis Program studi Magister PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021	Mengangkat fokus PAI dan berbasis merdeka belajar	Membahas pembelajaran budi pekerti	siswa MAN Kota Kediri.
3.	Umi Kulsum, Disertasi Bidang Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.	Mengangkat fokus PAI dan budaya religius	Berfokus pada manajemen pembelajaran PAI dan menggunakan penelitian multikasus	
4.	Rizki Ananda, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 Issue 3, 2021.	Mengangkat fokus PAI	Penelitian ini berfokus pada pengembangan PAI di BKM Masjid at-Taqwa (Masjid Mahasiswa)	
5.	Nurhayati, dkk. International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)	Mengkaji tentang penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar yang termasuk	Menekankan pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	

	Volume 1, Number 6, June 2022.	dalam kurikulum merdeka		
--	--------------------------------------	-------------------------------	--	--

Merujuk pada penelitian-penelitian di atas, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya karena penelitian ini mengkaji manajemen IKM dan religiusitas siswa di MAN 2 Kota Kediri. Penelitian ini berfokus kepada tiga hal yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan untuk membatasi dan menghindari timbulnya penafsiran makna lain. Berikut uraian penjelasan konsep tersebut:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang digagas oleh Nadiem Makarim dimana konsep utamanya adalah merdeka dalam berfikir dan berinovasi. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih pelajaran yang mereka minati.

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap taat dalam menjalankan ajaran agama sehingga seseorang memiliki sifat yang toleran, dan juga hidup rukun antar pemeluk agama.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Dalam hal ini berisi tentang konteks, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Dalam konteks penelitian, peneliti

membahas mengenai alasan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri.” penting untuk dibahas. Dimana peneliti menulis konteks penelitian dimulai dari fakta sosial yang terjadi di masyarakat, dan juga alasan pentingnya tema ini dibahas. Sedangkan fokus penelitian berisi poin yang menjadi permasalahan yang selanjutnya akan dikaji oleh peneliti tiga hal yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian ini, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka ini penulis membahas dua sub bab yaitu kurikulum merdeka dan karakter religius. Kajian pustaka pada sub bab kurikulum merdeka mencakup pengertian kurikulum merdeka, dasar pelaksanaan kurikulum merdeka, empat pokok kebijakan merdeka belajar, guru merdeka belajar, murid merdeka belajar, dimensi merdeka belajar. Sedangkan kajian pustaka pada sub bab karakter religius mencakup pengertian karakter religius, nilai-nilai religius, dan indikator-indikator karakter religius. Pengertian kurikulum merdeka adalah kurikulum yang digagas oleh Nadiem Anwar Makariem sebagai Mendikbudristek untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya dimana kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya dengan harapan siswa dapat menikmati

pembelajaran dengan rasa senang dan nyaman. Sedangkan pengertian karakter religius adalah . Selain itu pada bab ini juga dibahas mengenai kerangka berfikir untuk memudahkan skema penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjabarkan tentang metode-metode yang peneliti butuhkan dalam melakukan penelitian secara ilmiah. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data. Melalui metode penelitian, maka penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara sistematis dan terarah serta hasil yang didapatkan akan menjadi maksimal.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Dalam hal ini akan dipaparkan mengenai data-data yang diperoleh dari lapangan seperti hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Selain itu dalam bab ini juga akan dijabarkan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri.

Bab V Pembahasan. Bab ini memuat pembahasan yang berisi hasil penelitian terkait dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

Bab VI Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi

kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Konsep merdeka belajar dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu Nadiem Anwar Makariem pada acara Hari Guru Nasional (HGN) pada tahun 2019. Beliau menjelaskan bahwa konsep merdeka belajar adalah suatu kebebasan berpikir dan juga kebebasan berinovasi. Kemudian esensi utama dari kemerdekaan berpikir ini terletak pada guru. Tanpa adanya esensi ini pada guru maka tidak akan mungkin terjadi pada siswa.¹⁴

Selama ini pembelajaran yang sering terjadi adalah belajar di kelas dengan metode ceramah. Guru hanya menjelaskan materi kepada siswa menggunakan metode ceramah. Maka dari itu inovasi guru dibutuhkan untuk pendidikan di masa mendatang. Guru bisa melaksanakan pembelajaran di luar kelas atau *outing class*. Pada kegiatan ini, siswa lebih bisa mengeksplor kemampuannya karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tapi siswa dituntut

¹⁴ Nora Susilawati, "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2021): 203–19, <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.

untuk lebih berani di depan umum, kreatif, cerdas dalam bergaul, dan juga inovatif.¹⁵ Selain itu merdeka belajar juga memfokuskan pada kebebasan siswa dalam belajar dengan mandiri dan kreatif. Guru juga dituntut untuk menjadi penggerak dalam mengambil tindakan yang dapat mengarahkan siswa pada hal-hal yang terbaik dan guru diharapkan bisa mengutamakan murid di atas kepentingan pribadinya.

Dalam konsep ini guru dan siswa merupakan subyek dari sistem pembelajaran. Artinya siswa tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber kebenaran tetapi juga bekerja sama dalam mencari kebenaran. Di dalam kelas, guru tidak hanya menyamakan dalam menanamkan kebenaran menurut guru tetapi juga menggali penalaran dan pemikiran kritis siswa untuk mencari kebenaran.

Momentum kemerdekaan belajar di dukung dengan internet dan teknologi yang semakin berkembang. Selain itu sistem pendidikan yang tidak membebaskan atau kaku dapat diubah. Termasuk hal administratif yang dicurahkan dari beban kerja guru dan sekolah dapat direformasi. Maka unit pendidikan, guru, dan siswa dapat melakukan kebebasan belajar, kreatif, inovatif, dan mandiri.

2. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada Surat Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran

¹⁵ Susilawati.

(kurikulum merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 14 keputusan sebagai berikut;¹⁶

1. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan juga peserta didik.
2. Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang sudah direvisi, dan Kurikulum Merdeka.
3. Kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
4. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai dengan perundang-undangan.
5. Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
6. Kurikulum Merdeka diatur dan dilampirkan SK Mendikbudristek.
7. Pemenuhan beban kerja dan penataan linearitas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.

¹⁶ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV: Literasi Nusantara Abadi, 2022).

8. Pemenuhan beban kerja dan penataan linearitas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum merdeka diatur di lampiran II SK.
9. Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan kurikulum merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK.
10. Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas 1 sampai kelas 12.
11. Kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut;
 - b. Tahun ke-1 dilaksanakan untuk kelas 1 dan 4 di jenjang sekolah dasar, kelas 7 di jenjang sekolah menengah pertama, dan kelas 10 di jenjang sekolah menengah atas.
 - c. Tahun ke-2 dilaksanakan untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 di jenjang sekolah dasar, kelas 7 dan 8 di jenjang sekolah menengah pertama, kelas 10 dan 11 di jenjang sekolah menengah atas.
 - d. Tahun ke-3 dilaksanakan pada semua kelas di seluruh jenjang.
12. Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang telah ditetapkan oleh Pusat Perbukuan.
13. Kurikulum merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
14. Keputusan ini mencabut 2 aturan sebagai berikut:

- a. SK Mendikbud Nomor 179/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus.
- b. Ketentuan kurikulum serta beban kerja dan linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan (Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022).

3. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Tujuan konsep yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim ini agar terciptanya kondisi pembelajaran yang menyenangkan tanpa terbebani pencapaian target dan nilai tertentu. Adapun empat hal kebijakan mengenai merdeka ini ialah:¹⁷

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Peniadaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Hal ini resmi disebutkan dalam Prosedur Operasional Standar (POS). Penjelasan dalam Permendikbud No. 43 Tahun 2019 bahwa peniadaan USBN berarti pihak sekolah diberi amanah sepenuhnya dalam pembuatan soal dan pelaksanaan USBN. Dalam hal ini sekolah sebagai pihak penyelenggara, pemerintah daerah bertugas melalui

¹⁷Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar," 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.

dikbud memonitor dan mengevaluasi serta menjamin bahwa ujian yang dilaksanakan oleh pihak sekolah telah berkualitas.

2) Ujian Nasional

Ujian Nasional secara resmi telah dihapus oleh Mendikbud. Harapannya adalah tidak ada lagi tekanan beban mental yang dialami oleh siswa, karena kelulusan dari jenjang pendidikan tidak hanya berdasarkan nilai yang didapat dalam beberapa hari saja. Bukan berarti ketika tidak ada UN tidak ada alat yang digunakan sebagai ukuran hasil belajar siswa.

Selanjutnya mendikbud mengganti ujian nasional dengan survei karakter dan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM).. Pada kegiatan pembelajaran, survei karakter digunakan sebagai indikator sekolah sebagai respon terhadap implementasi beberapa nilai karakter peserta didik. Sehingga ketika dalam diri siswa sudah terinternalisasi nilai karakter, maka secara langsung akan berimplikasi pada kualitas diri dan prestasinya.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Terkait dengan penyusunan RPP, Mendikbud telah mengeluarkan kebijakan baru, dalam hal ini mengenai penyederhanaan RPP dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019.¹⁸ Cakupan lebih dari sepuluh komponen pada RPP sebelumnya, hal

¹⁸Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 1.

ini berbeda sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan No. 164 Tahun 2019 pada RPP yang baru isi RPP disederhanakan menjadi tiga komponen inti di dalamnya seperti langkah kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan assesmen.¹⁹ Kebijakan ini mempermudah guru dan kebebasan diberikan dalam menyusun serta mengembangkan RPP agar lebih efektif dan efisien, namun orientasinya tetap pada perkembangan anak.

4) Memperluas sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru

Kemendikbud menerapkan salah satu kebijakan zonasi untuk meratakan mutu dan akses pelayanan pendidikan nasional. Sejak masa menteri sebelumnya, sistem ini sudah diperlakukan namun sistem zonasi yang sekarang berbeda dalam pelaksanaannya. Pengkajian sudah dilakukan dalam sistem ini sebelum diterapkan, serta rekomendasi juga dipertimbangkan dari lembaga-lembaga berkredibilitas.

Sistem zonasi yang lalu dengan era Menteri sekarang salah satu perbedaan mendasar yaitu kuota siswa dari jalur zonasi. Awalnya kuota minimum 80% pada sistem zonasi dari kuota total 100%, sisanya untuk jalur pindahan dan prestasi.²⁰ Sistem zonasi baru yaitu zonasi sebanyak 50%, prestasi sebanyak 30%, afirmasi sebanyak 15%, dan perpindahan sebanyak 5%. Perubahan dari

¹⁹ Pembelajaran.

²⁰“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pasal 16 Ayat 4,” n.d.

15% ke 30% pada perubahan presentase jalur prestasi. Hal tersebut dilakukan karena di sejumlah daerah ditemukan beberapa kasus kesulitan atas pemberlakuan sistem zonasi lama, diharapkan ada perubahan pada presentase tersebut sehingga perbedaan situasi dan kondisi masing-masing daerah bisa terakomodasi dengan adanya mekanisme penerimaan siswa baru. Sistem zonasi baru menekankan pada kualitas dan kuantitas guru di suatu daerah bukan hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan siswa.²¹

4. Manajemen Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang ditulis dalam Panduan dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, terdapat beberapa tahapan dalam manajemen kurikulum merdeka antara lain:²²

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka
 - a. Capaian Pembelajaran yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase yang dimulai dari fase pondasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Apabila dianalogikan dengan

²¹ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Tanya Jawab Kebijakan Zonasi Tahun Ajaran 2020/2021," n.d., <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021>.

²² Jay McTighe et al., "Pembelajaran Dan Penilaian," *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 2017, 123.

sebuah perjalanan dalam berkendara, capaian pembelajaran memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapai tujuan atau fase tersebut. Untuk mencapai garis *finish*, maka pemerintah membuat hal itu pada enam tahap yang disebut dengan fase. Setiap fase berkisar antara 1 sampai 3 tahun.

- b. Merumuskan tujuan pembelajaran. Setelah memahami capaian pembelajaran, pendidik mulai mendapatkan konsep mengenai apa yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah konsep tersebut, menggunakan kata kunci yang telah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya yang bertujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung fase mereka berhasil mencapai capaian pembelajaran.
- c. Menyusun alur tujuan pembelajaran. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang disebut dengan silabus selama ini yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen. Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, maka rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya menjadi lebih rinci dibandingkan dengan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingat bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, maka rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidikpun dapat berbeda-beda terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai macam faktor lainnya termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain sebagainya. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dapat berupa:

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen terutama asesmen formatif sebagai suatu siklus belajar. Prinsip pembelajaran dan asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang lebih dikenal dengan sebutan *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran yang seperti inilah yang sangat ditonjolkan pada kurikulum merdeka. Berikut adalah contoh siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.²³

- a. Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran.

²³ McTighe et al., 124.

- b. Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang.
- c. Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.
- e. Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Meskipun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sendiri dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap awal, berkembang, siap, dan mahir.

- 3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka
 - a. Asesmen Formatif

Asesmen atau penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang dirasakan peserta didik, dan juga untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen atau penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan atau capaian peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun fungsi dari asesmen sumatif adalah sebagai berikut:²⁴

²⁴ McTighe et al., 125.

1. Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu
2. Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan
3. Menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya.

5. Dimensi Merdeka Belajar

Berbicara mengenai merdeka belajar, hal ini memanglah bukan proses yang mudah. Terdapat tiga dimensi merdeka belajar yang sangat mendasar menurut Najeela Shihab yaitu memiliki komitmen, mandiri, dan refleksi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga dimensi tersebut:

a. Komitmen

Maksud dari komitmen disini adalah setiap peserta didik memiliki komitmen pada suatu tujuan. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan era ini adalah membedakan antara cara dan tujuan, karena banyaknya ketentuan birokrasi, terjebak pada tugas-tugas administratif yang mengakibatkan ujian, akreditasi, dan seleksi nilai yang sebenarnya adalah cara, selanjutnya menjadi prioritas utama dan tujuan bahkan lebih utama daripada prioritas masing-masing atau prioritas tujuan pendidikan nasional

itu sendiri. Idealnya tujuan pendidikan adalah memastikan bahwa individu senantiasa berkompetisi dengan dirinya sendiri, karena saat itu komitmen dapat dilatih dan terjadi.²⁵ Terdapat tiga hal yang esensial yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik untuk menumbuhkan komitmen pada tujuan yaitu;

- 1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru mengajar

Salah satu contoh cara menginstruksikan dan mengingatkan tujuan belajar bersama adalah dengan menempelkan tujuan belajar di masing kelas akan membantu guru dan murid untuk berkomitmen bersama.²⁶

Selama ini banyak guru yang masuk ruang kelas tanpa memberikan gambaran tujuan dan rute perjalanan murid, kapan mereka akan mandiri, dan seberapa jauh mereka akan ikut serta. Dalam proses pembelajaran di kelas, instruksi bukanlah mengikuti kemauan guru atau sekedar menyelesaikan tugas, namun juga sebagai alat mencapai tujuan.

- 2) Kemampuan memusatkan perhatian berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang

²⁵ Najeela Shihab and Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas* (Tangerang Selatan: Penerbit Literati, 2020), 28.

²⁶ Shihab and Belajar, 29.

Cara untuk memusatkan perhatian murid adalah dengan cara memberikan teks yang panjang dan masuk akal, topik bacaan yang relevan dan untuk menarik perhatian bisa menggunakan teknik yang berbeda di setiap jenjang kelas dan kemampuan.²⁷ Karena selama ini latihan yang cukup tidak diperoleh murid sebab terserap penuh oleh pelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena tugas yang terkesan membosankan, hingga menyebabkan peserta didik tidak berkonsentrasi, sementara di dalam dan di luar kelas banyak hal lain yang lebih menarik perhatian.

- 3) Kemampuan mendapatkan prioritas bahkan disaat tujuan seolah-olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.

Peserta didik di kelas bisa jadi terbebani oleh banyak hal namun banyak guru tidak menyadari itu. Tujuan jam pelajaran satu dengan pelajaran lain seakan-akan tidak ada hubungannya atau bisa jadi menjadi sebuah gangguan karena keterbatasan dan waktunya bersamaan untuk menyelesaikan semuanya. Ekosistem yang baik senantiasa berpusat pada tujuan besar, melihat cakupan materi pelajaran maupun apa yang dilakukan guru, hal ini

²⁷ Shihab and Belajar, 30.

merupakan cara untuk mempermudah proses meraih sesuatu yang menjadi kesepakatan bersama.²⁸

Dalam situasi normal seringkali tujuan-tujuan jangka pendek dianggap tidak berharga tiba-tiba menjadi utama dan sangat penting seperti agar menang sendiri. Akreditasi, pentas seni, selalu kegiatanlah yang dijadikan alasan atau dikemas semenarik mungkin sehingga seakan-akan hal ini mendukung tujuan pembelajaran. Jika hal tersebut terjadi di sekolah maka akan mengakibatkan saling serang dan menyalahkan antara peserta didik, antar guru, guru dengan kepala sekolah, bahkan orang tua dan juga pengawas. Bayangkan ketika anak yang belum dewasa dengan pengetahuan terbatas yang seharusnya menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar malah menjadi korban dari keegoisan setiap individu dengan kepentingan yang beragam dan tidak fokus pada tujuan besar pendidikan. Jadi, kapan mau berkomitmen melangkah ke tujuan jangka panjang, jika jangka pendek dan pilihan harian justru menjauhkan dan bukan mendekatkan ke tujuan.

Ketiga hal di atas menjelaskan bahwa komitmen itu tidak hanya berkaitan dengan setiap individu, namun komitmen terhadap tujuan harus dan dapat ditularkan misalnya antara guru

²⁸ Shihab and Belajar, 30.

dan kepala sekolah, sesama guru, sesama murid, serta sesama orang tua. Syaratnya yaitu guru yang paham akan tujuan pendidikan, paham akan peran dirinya dalam mencapai tujuan dan bisa mengikutsertakan setidaknya satu sampai dua orang di lingkungan secara perlahan hingga semua dapat diyakinkan. Karena setiap guru dan murid memiliki hak atas merdeka belajar.

b. Mandiri

Orang yang merdeka belajar ialah orang yang mandiri dan tidak pernah menyalahkan orang lain, selalu yakin bahwa ia memiliki kendali terhadap apapun yang terjadi dalam hidupnya.²⁹ Jika nilai yang diperoleh bagus itu karena ia berhasil menguasai materi yang telah diberikan oleh guru dan telah berusaha dengan maksimal. Jika berhasil menyelesaikan persoalan di kantor, itu karena tahu permasalahannya apa, melakukan riset, kemudian melakukan kolaborasi dengan yang lain, jika gagal ya memang karena dirinya sendiri. Bukan menyalahkan orang lain atau bahkan saling menyalahkan. Untuk menumbuhkan orang-orang mandiri sangatlah sulit, karena anak kecil jika terjatuh yang akan disalahkan adalah mejanya. Dari kecil seseorang diajarkan untuk tidak bertanggung jawab terhadap perilaku kita sendiri, sehingga mudah sekali dalam proses belajar dari bangku sekolah sampai tempat kerja tidak merasa memiliki kendali atas prosesnya.

²⁹ Shihab and Belajar, 34.

Sehingga mudah menyalahkan nasib, orang lain, dan sesuatu di luar dirinya.

Menumbuhkan kemandirian merupakan salah satu tantangan pendidik yang membutuhkan waktu cukup lama sehingga seringkali guru larut di dalamnya dan dianggap buang-buang waktu saja. Sebagian guru menganggap bahwa menyampaikan materi dengan ceramah adalah hal yang lebih hemat waktu daripada melatih atau membiasakan kemandirian kepada siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa dan itu dijadikan dalih guru dalam melatih kemandirian siswa. Selain itu, daripada meminta murid untuk mencari informasi dan mengkomunikasikan sesuatu yang telah ditemukan, guru menganggap dengan memberi tahu atau menasehati murid merupakan tindakan yang lebih ringkas dan mudah dalam menuntaskan bahan pelajaran.

Kemandirian sebagai komponen merdeka belajar tidak dapat diartikan di luar konteks. Kemandirian yang dilakukn oleh murid akan tergantung, tidak hanya pada kualitas diri, kepercayaan, serta perspektif dirinya, tetapi juga tergantung pada lingkungannya. Timbal balik hubungan ini sering kali dilupakan oleh guru.

Bagian utama dari proses kemandirian adalah menetapkan tantangan, karena pengaruh yang sangat besar dapat diketahui

dengan melihat tingkat tantangannya. Apakah murid akan berhenti sebelum mulai, apakah murid akan berhenti di tengah perjalanan, atau apakah murid akan berhenti setelah perjalanannya selesai dan mencapai tujuan.

Pada akhirnya kemandirian guru dan siswa akan saling mempengaruhi. Sudah saatnya guru maupun siswa mempraktikkan beberapa hal yang dapat meningkatkan kemandirian mereka, sembari terus mengajak lingkungan sekitar untuk berlaku mandiri. Selalu berusaha positif dalam *internal speech* maupun *external speech* dan seluruh pihak dilatih agar selalu dapat memberikan berbagai *feedback* yang bersifat membangun.

c. Refleksi

Orang yang merdeka belajar adalah orang yang selalu reflektif. Meskipun refleksi adalah hal yang sulit untuk dilakukan karena hal ini tidak hanya memerlukan keterampilan dalam berpikir namun juga membutuhkan sikap berani ketika berada dalam kondisi yang tidak nyaman.³⁰ Refleksi tidak hanya mengenai mengingat kembali atau introspeksi, karena analisis mengenai pengalaman di masa lalu sangatlah dibutuhkan dan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan di masa yang akan

³⁰ Shihab and Belajar, 38.

datang.³¹ Maka dari itu refleksi harus dilakukan sendiri dengan melihat ke dalam dan dilakukan bersama-sama untuk berbagai pembelajaran.

Salah satu indikator untuk mengetahui apakah siswa akan terdidik untuk menjadi reflektif adalah dengan adanya teladan atau contoh dari lingkungan sekitarnya.³² Misalnya, guru yang reflektif dalam praktiknya di sekolah atau di kelas, dan orang tua yang reflektif dalam pengasuhan di lingkungan rumah.

Guru yang ingin menumbuhkan sikap refleksi haruslah memulai dari dirinya terlebih dahulu.³³ Karena refleksi guru berkelanjutan berdasarkan respon dari siswa di setiap tahapan. Evaluasi pembelajaran seharusnya tidak selesai setelah nilai ujian keluar atau dilaporkan, karena sebenarnya umpan balik untuk siswa justru perlu dipraktikkan pada pembelajaran berikutnya yang sebenarnya saling berkaitan dan berkesinambungan meskipun terpisah jenjang. Sudah saatnya jadikan refleksi sebagai awal dari resolusi guru sebagai pendidik yang merdeka.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Sebelum membahas mengenai karakter religius, kita harus mengetahui terlebih dahulu mengenai makna karakter dan religius.

³¹ Shihab and Belajar, 38.

³² Shihab and Belajar, 39.

³³ Shihab and Belajar, 42.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional karakter merupakan tabiat, watak, akhlaq, atau kepribadian manusia yang terbentuk dari hasil penghayatan berbagai adab atau etika yang dianggap dan dijadikan landasan untuk cara pandang, berpikir, berperilaku, dan bertindak seseorang. Etika mencakup sejumlah nilai, moral, dan norma seperti amanah, berani bertindak, jujur, serta menghormati orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain dapat mengembangkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter sering dihubungkan dengan kepribadian sehingga pembentukan karakter juga dikaitkan dengan pembentukan kepribadian.³⁴

Sedangkan Thomas Lickona mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat alami manusia dalam menanggapi situasi dengan menggunakan moral. Sifat alami tersebut diwujudkan dalam tindakan yang nyata melalui sikap yang baik, tanggung jawab, jujur, menghormati orang lain, serta berkarakter mulia lainnya.³⁵

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dimana seluruh pikiran, perkataan, maupun perbuatan seseorang yang diusahakan selalu didasarkan pada Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.³⁶ Sedangkan pada buku panduan guru mata pelajaran pendidikan agama menjelaskan makna religius adalah pikiran,

³⁴ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10–11.

³⁵ A. M. Wibowo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA EKSR SBI Di Pekalongan," *Jurnal Analisa* 21 (2AD): 293.

³⁶ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa* (Pedoman Sekolah, n.d.), 16.

perkataan, dan juga tindakan manusia yang diupayakan untuk selalu didasarkan pada ketuhanan atau agamanya.³⁷ Religiusitas atau keberagaman dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan ritual keagamaan tetapi ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh adanya kekuatan supranatural, bukan hanya berhubungan dengan aktivitas yang terlihat dan terjadi dalam hati seseorang. Maka dari itu, keberagaman seseorang akan mencakup berbagai macam sisi atau dimensi.³⁸

Setelah mengetahui makna karakter dan religius maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah karakter seseorang yang selalu menyandarkan kehidupannya pada agamanya. Seseorang itu menjadikan agamanya sebagai pedoman dalam kehidupannya baik dari perkataan maupun perbuatan. Secara singkatnya karakter religius adalah kepribadian seseorang yang berhubungan dengan Tuhan dan berlandaskan dengan syari'at-syari'at agamanya.

2. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai adalah sebuah keutuhan dari pola pikir, perkataan, maupun perbuatan. Nilai berarti semua hal yang mendorong seseorang untuk menuju pada kebaikan.³⁹ Maka dari itu makna nilai-nilai religius adalah

³⁷ Sahidjaya, *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama "Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Untuk SMP"* (Solo: Kemenag, 2010), 7.

³⁸ Kurikulum, *Pengembangan Dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa*.

³⁹ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 87.

nilai-nilai yang berkaitan dengan kegiatan berfikir, bersikap, ataupun bertindak yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Menurut Retno, nilai karakter religius adalah sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut yang mencakup toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta rukun dengan pemeluk agama lain.

Dalam agama Islam, religius memiliki dua arti yaitu bersifat vertikal dan bersifat horizontal. Bersifat vertikal disini diartikan sebagai nilai-nilai kebaikan yang ditujukan kepada Allah SWT. Sedangkan bersifat horizontal adalah nilai-nilai kebaikan yang ditujukan kepada sesama manusia.⁴⁰

Menurut Zayadi, nilai religius digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Nilai Ilahiyah yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Nilai ini berhubungan dengan segala sesuatu yang difikirkan, dikatakan, maupun dilakukan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau berdasarkan dengan agama yang dianut. Nilai yang mendasar tersebut antara lain:⁴¹

2. Nilai Insaniyah

- a. Iman yang merupakan kepercayaan dan keyakinan secara penuh dan mendalam kepada Allah SWT.

⁴⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2019), 42.

⁴¹ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013), 39.

- b. Islam yang merupakan bentuk patuh pada hukum syari'at secara menyeluruh yang telah dibawa Rasulullah SAW.
- c. Ihsan yang merupakan kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT selalu membersamai kita dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT.
- d. Takwa yang merupakan bentuk sikap patuh dan taat dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
- e. Tawakal yang merupakan sikap berserah diri kepada Allah SWT, mempercayai dengan sepenuh hati kepada takdir yang diberikan oleh Allah SWT.
- f. Syukur yang merupakan sikap penuh terima kasih atas semua nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- g. Sabar yang merupakan sikap menahan diri dan menerima dengan lapang dada semua cobaan atau musibah yang menyimpannya. Allah mengajarkan kepada hamba-Nya untuk selalu bersabar dalam menerima kebaikan di dunia maupun di akhirat.

3. Indikator-Indikator Karakter Religius

Indikator karakter religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2016 diantaranya meliputi sikap cinta damai, bertoleransi, menghargai adanya perbedaan agama, bekerjasama, percaya diri, teguh pendirian, tidak memaksakan kehendak, anti

kekerasan, mencintai lingkungan, tulus, melindungi yang kecil dan tersisih.⁴²

Berikut adalah indikator-indikator karakter religius yang ada di sekolah.⁴³

2.1 Tabel Indikator Karakter Religius

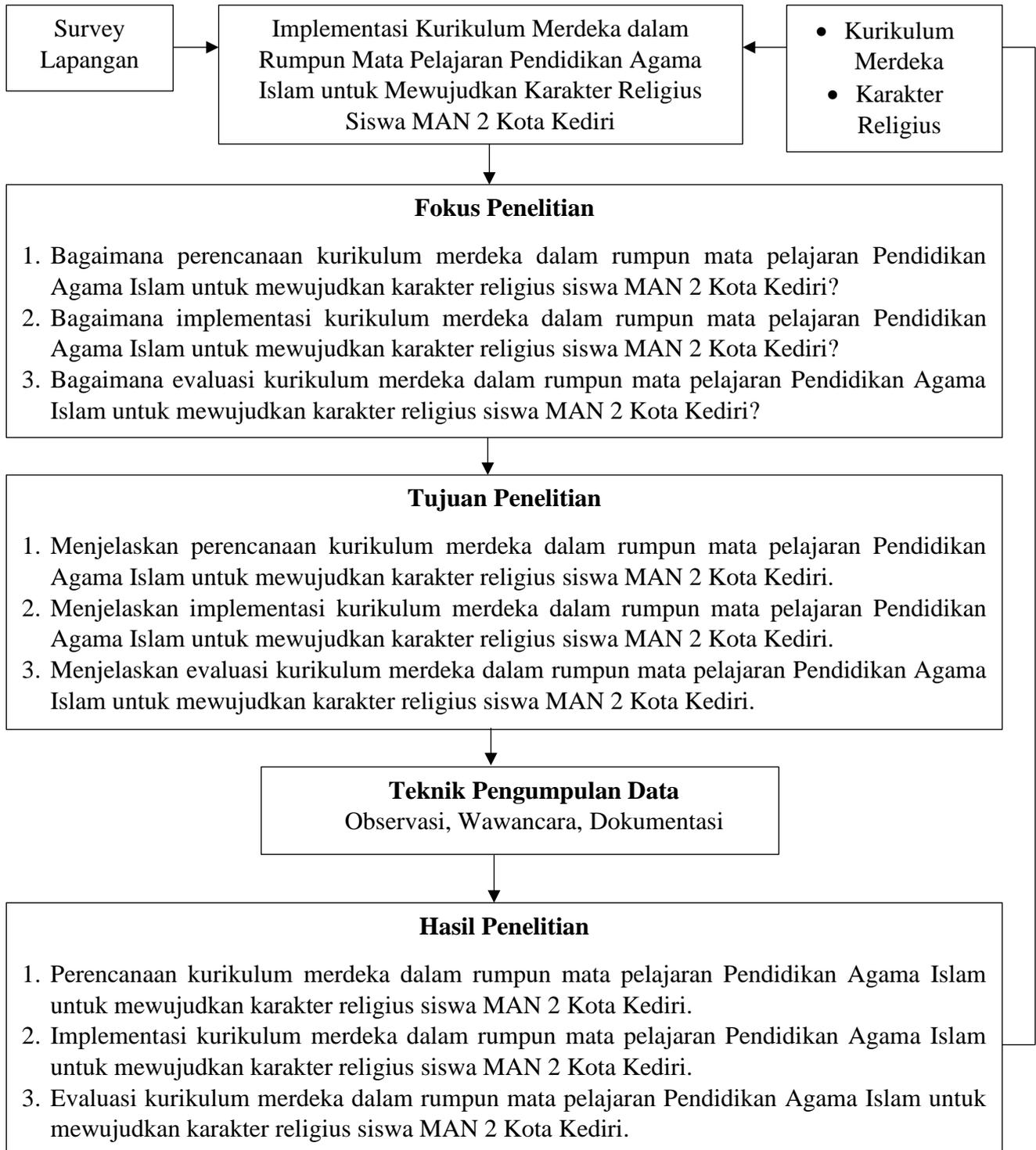
Nilai	Deskripsi	Indikator Kegiatan
Religius	Sikap atau perilaku patuh pada ajaran agama yang dianut	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan senyum pada orang lain • Menyapa meskipun tidak mengenal • Mengucap salam • Berdo'a sebelum dan sesudah belajar • Memperingati hari besar keagamaan • Memberi kesempatan pada siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut menurut kepercayaannya.

⁴² Yun Nina Ekawati and Nofrans Eka Saputra Jaya, "Kontruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Psycho Idea* 16, no. 2 (2018): 131–39.

⁴³ Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, 40.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berikut bertujuan untuk mempermudah skema penelitian;



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan suatu bagian dari penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri” sehingga teknik penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dengan cara menafsirkan suatu fenomena atau gejala dari sudut pandang pelaku dan perilakunya yang merupakan salah satu cara untuk memahami penelitian kualitatif itu sendiri.⁴⁴

Sedangkan menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan sebuah metode untuk memahami dan menyelidiki sebuah kondisi atau situasi seseorang maupun kelompok dalam kaitannya dengan hal kemanusiaan ataupun sosial.⁴⁵ Hasil penelitian yang dilaporkan adalah mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri”.

Proses dalam melakukan penelitian kualitatif melibatkan adanya identifikasi masalah kemudian pengumpulan, pengolahan, dan juga interpretasi data yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Karena peneliti

⁴⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022), 6.

⁴⁵ Ahmad Fauzy, *Metodologi Penelitian* (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2022), 13.

menggunakan desain penelitian kualitatif maka dari itu peneliti mengambil metode penelitian berupa studi kasus. Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh maka dilakukan penelitian mendalam terhadap individu atau kelompok pada waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi dari tema yang diambil yaitu berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa, sehingga mampu memperoleh berbagai manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

Memahami perilaku dan institusi melalui identifikasi individu, kebiasaan, nilai, emosi, simbol, dan keyakinan yang terhubung adalah tujuan utama dari penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan tugas yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memahami bagaimana madrasah membentuk karakter religius siswa melalui implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian informasi terkait “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri” akan lebih mudah untuk didapatkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian guna memperoleh data terkait implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa ini dikhususkan untuk siswa MAN 2 Kota Kediri yang berlokasi di Jl. Letjend Suprpto No. 58, Banjaran, Kec, Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Alasan terpilihnya lokasi ini sebagai tempat

penelitian adalah karena MAN 2 Kota Kediri merupakan madrasah aliyah terbaik di kota Kediri yang menduduki peringkat 3 madrasah terbaik se-Jawa Timur, dan juga menduduki peringkat 16 madrasah terbaik se-Indonesia. Selain itu madrasah ini memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik. Madrasah ini juga merupakan salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak dua tahun yang lalu. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri ini. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2023.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Tiga langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguat data pada penelitian. Ketika wawancara, peneliti berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun. Ketika observasi, peneliti menggunakan alat pendukung seperti kamera, buku catatan, dan lain sebagainya yang sifatnya menunjang kegiatan observasi ini.

Sedangkan dalam dokumentasi, peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri. Beberapa hal yang peneliti analisa dari beberapa dokumen tersebut adalah elemen-elemen yang menunjang pembelajaran rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dua hal yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya;

1. Data Primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumber data utama baik dari subjek penelitian, hasil survei lokasi, atau sebagainya. Beberapa subjek penelitian dalam penelitian ini antara lain;
 - a. Kepala MAN 2 Kota Kediri
 - b. Waka bidang Kurikulum MAN 2 Kota Kediri
 - c. Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 10 dan 11 MAN 2 Kota Kediri
 - d. Beberapa peserta didik kelas 10 MAN 2 Kota Kediri

Tabel data dan sumber data di bawah ini disajikan peneliti untuk memudahkan proses penelitian sebagai berikut;

3.1 Tabel Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data	Teknik
Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru rumpun mata pelajaran PAI kelas 10 dan 11 MAN 2 Kota Kediri 4. Beberapa peserta didik kelas 10 MAN 2 Kota Kediri	1. Survey 2. Wawancara 3. Observasi 4. Dokumentasi

2. Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui dokumen atau sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung seperti modul ajar, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, ataupun catatan penting lainnya yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hal fundamental yang dilakukan dalam penelitian adalah melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini karena penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini dilakukan tiga teknik dalam pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya;

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati dan mencatat. Proses selama observasi disusun melalui proses biologis maupun proses psikologis sehingga selama proses tidak hanya mengandalkan pengamatan peneliti, namun juga ingatan sekaligus memperhatikan kondisi psikis subjek penelitian. Lokasi yang akan diobservasi adalah MAN 2 Kota Kediri. Jenis observasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Dengan demikian peneliti telah ikut serta terlibat langsung dalam kegiatan observasi.

Selain itu peneliti juga melaksanakan observasi nonpartisipatif. Melalui observasi nonpartisipatif, peneliti mengadakan pengamatan

pada objek penelitian yaitu MAN 2 Kota Kediri untuk memperoleh data tertentu, antara lain;

- a. Lokasi dan penelitian terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.
- b. Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Kediri
- c. Pelaku yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.
- d. Intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan juga program-program madrasah yang menunjang implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.
- e. Penggunaan buku catatan oleh peneliti untuk menjaga kevalidan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab pada sumber informan yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi penting terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri dari para narasumber yang telah ditentukan. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah mengajukan beberapa pertanyaan baik pada sumber

data primer ataupun sekunder. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *indepth interview* yaitu wawancara secara mendalam. Beberapa sumber data primer yang akan diwawancarai antara lain kepala MAN 2 Kota Kediri, waka bidang kurikulum, beberapa guru rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang didapatkan secara tidak langsung terkait dengan MAN 2 Kota Kediri untuk memperkuat data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat berbagai data yang telah ada sebelumnya. Peneliti fokus kepada data-data dan beberapa fakta yang terdokumentasi di MAN 2 Kota Kediri. Beberapa data tersebut berupa foto, catatan ataupun laporan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri. Hasil dari kegiatan dokumentasi tersebut kemudian dianalisa dan dijabarkan dalam sebuah tulisan sehingga terbentuk sebuah kesimpulan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif mempunyai teknik untuk memeriksa keabsahan data, karena keabsahan data merupakan hal yang sangat diperhatikan. Keabsahan data yang dikumpulkan dapat tercapai melalui empat kriteria yang meliputi; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi.⁴⁶

1. Kredibilitas

Kredibilitas data adalah seperangkat kebenaran tentang data yang diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik mencocokkan uraian konseptual peneliti dengan konsep responden yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan semuanya, yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Triangulasi adalah nilai daya yang ditemukan dengan tujuan membandingkan data itu sendiri dengan menggunakan sesuatu yang lain. Ada dua jenis triangulasi yang dibuat yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penelitian ini menyelaraskan sumber dan metode dengan cara menelaah dan membandingkan kembali kualitas data yang diperoleh melalui alat yang berbeda dan di lain waktu menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder kembali dibandingkan oleh peneliti dalam hal ini berbentuk triangulasi sumber. Selain itu, perbandingan antara daya yang diperoleh dari hasil

⁴⁶ Suharyanto and Ernaka Heri Putra, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Di Madrasah (Studi Multikasus Di MAN 1 Malang Dan MAN 3 Malang)" (Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2014), 126.

wawancara dengan metode observasi dan pencatatan juga dilakukan peneliti sebagai metode triangulasi.

- b. Dialog bersama rekan kerja, ada beberapa catatan yang dipertukarkan dengan rekan kerja atau kolega dengan keahlian tertentu.
- c. Dengan menggunakan referensi, berbagai informasi yang diperoleh di bidang ini disempurnakan dengan penggunaan referensi. Perekaman hasil wawancara melalui *smartphone* dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran utuh atas informasi yang disampaikan informan dan memahami konteks pembicaraan.
- d. Melakukan pemeriksaan oleh anggota, di setiap akhir diskusi atau wawancara suatu topik, bersama-sama mengambil kesimpulan agar permasalahan terselesaikan dengan jelas, tidak ada perbedaan persepsi dan konfirmasi ulang laporan hasil wawancara dengan informan, bahkan menambahkan informasi baru atau melakukan koreksi jika terjadi kesalahan.

2. Transferabilitas

Kriteria transferabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas ekstrinsik, yaitu sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda. Jika ternyata terdapat kondisi yang sama pada permasalahan tersebut, maka hasil penelitian ini

mungkin dapat diterapkan, meskipun sejauh ini telah diterima secara luas bahwa tidak ada dua situasi yang persis sama.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan kriteria kebenaran, pengertiannya sama dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif yaitu pembahasan mengenai konsistensi hasil penelitian. Peneliti menggunakan kriteria ini untuk menilai tinggi atau tidaknya kualitas proses penelitian. Penggunaan kriteria ini hendaknya lebih berhati-hati terhadap kemungkinan adanya kekeliruan dalam hal konsep penelitian seperti perencanaan, pengumpulan data, maupun pelaporan hasil rencana penelitian yang cacat sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, auditor dependen bertindak sebagai konsultan. Peneliti menunjuk pembimbing penelitian sebagai konsultan ahli adalah Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, M. A dan Dr. Abdul Aziz, M. Pd.

4. Konfirmabilitas

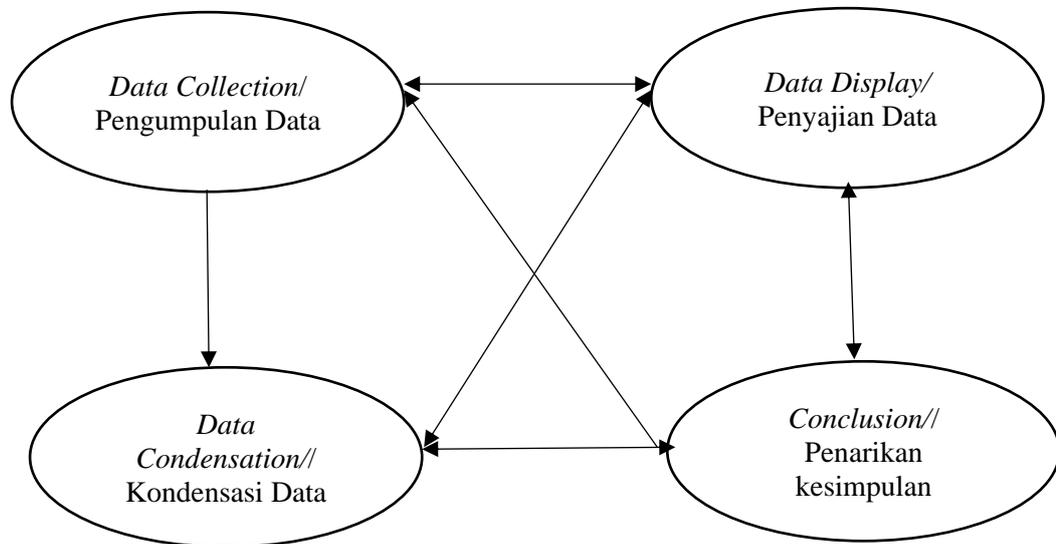
Konfirmabilitas atau memastikan bahwa sesuatu tidak tergantung atau objektif pada konsistensi temuan, pandangan dan pendapat seseorang, hasil penelitian dapat diperhitungkan dan audit. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa pemeriksaan dan validasi yang dilakukan untuk menunjukkan konsistensi antara data yang tersedia dengan kejadian yang dilaporkan.

Kesepakatan multi pihak dan kelengkapan data pendukung lainnya menjadi penentu keabsahan penelitian ini. Peneliti menentukan kepastian data dengan melakukan validasi data dengan seluruh informan ahli di MAN 2 Kota Kediri.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik mempelajari dan mensintesis data terstruktur untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dijelaskan kategori-kategorinya dengan menggunakan metode pengorganisasian, sintesis, dan analisis, mengembangkan model, memutuskan konten apa yang harus diteliti dan dianggap penting sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat secara mudah diinterpretasikan baik dari diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data baik ketika pengumpulan data ataupun ketika periode waktu tertentu. Sejak wawancara, peneliti melakukan analisis data dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Jika melalui wawancara tidak ditemukan hasil, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lain ataupun melanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus, interaktif hingga data menjenuhkan. Berikut adalah gambar mengenai teknik analisis data Miles dan Huberman.

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman⁴⁷

Penjelasan di bawah ini berkaitan dengan kegiatan analisis data yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian;

1. Pengumpulan data

Peneliti menyiapkan dataset berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

2. Kondensasi data

Referensi kondensasi data dalam proses *selecting* (pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *simplifying*

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

(penyederhanaan), *abstracting* (peringkasan) dan *transforming* (transformasi data)

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, tindakan selektif harus diambil untuk menentukan hubungan mana yang paling masuk akal, bagian mana yang paling penting, dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Setiap data yang dipilih oleh peneliti pada tahap ini sesuai dengan tujuan data penelitian.

c. *Abstracting*

Proses abstraksi diulangi hingga tiga kali oleh penelitian untuk memastikan tidak ada data yang terbuang sia-sia tergantung tujuan penelitian. Langkah selanjutnya dapat dilanjutkan apabila pada saat ini peneliti merasa belum ada data yang tersebar dan dianggap lengkap.

d. *Simplifying dan transforming*

Menyeleksi dan mentransformasikan data diperlukan dalam tahap ini dengan memilah ke data fokus dan data umum, serta jika tidak dibutuhkan dilakukan pembuangan. Jadi data telah terkumpul dan diolah pada tahap ini bertujuan agar mendapatkan beberapa hal pokok dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam

rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data dianggap selesai, selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian ini disajikan beberapa data mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data dan penarikan data merupakan langkah analisis data selanjutnya setelah reduksi dan penyajian data. Peneliti menarik kesimpulan dengan menyimpulkan bahwa seluruh data telah direduksi dan disajikan melalui analisis implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri. Kemudian jika akan melakukan pencarian multikasus, menurut Yin terdapat dua langkah analisis data yang harus dilakukan yaitu: 1) Analisis data situs individual, 2) Analisis beberapa situs. Namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis data situs individu.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

a. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Alamat Sekolah : Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri

Desa : Banjaran

Kecamatan : Kota

Kota : Kediri

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 64124

Telepon : 0354 – 687876

Fax : 0354 – 691771

Web : www.man2kotakediri.sch.id

E-mail : admin@man2kotakedirisch.id

NSIM/NPSN : 131135710002 / 20580045

Tahun Berdiri : 1992

Akreditasi : A

b. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Nur Salim, M. Pd. I

Waka Kurikulum : Agus Setiadi, S. Pd

Waka Kesiswaan : Iin Hikmawati, S. Pd

Waka Humas : Achmad Zaenal Fachris, S. Pd

Waka Sarpras : Aruji Yahya, S. Pd

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Visi:

Islami, Terampil, Inovatif, Tanggung Jawab, Handal, Optimis, Amanah,
Hebat Bermartabat

1. Madrasah yang berkualitas

Madrasah yang ingin diwujudkan oleh MAN 2 Kota Kediri adalah
Madrasah yang berkualitas yaitu:

- a. Madrasah yang mempunyai nilai-nilai keagamaan dan keilmuan,
nilai *output* dan *outcome* dalam masyarakat, nilai budaya dan
miniatur masyarakat.
- b. Madrasah yang dapat mencetak seluruh civitas akademika, baik
guru, tenaga pendidikan, maupun siswa menjadi manusia yang
mempunyai:
 - Keimanan dan ketaqwaan yang tinggi;
 - Al-akhlaq al-karimah dan kepribadian yang mantap;
 - Wawasan keilmuan yang tinggi dalam ilmu pengetahuan dan
teknologi;
 - Wawasan ketrampilan hidup dan kemandirian;
 - Wawasan karakter bangsa.

2. Wahana Berprestasi

MAN 2 Kota Kediri menginginkan madrasah ini menjadi:

- a. Tempat menempa diri menuju prestasi;
- b. Tempat pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bakat dan minat menuju prestasi;
- c. Tempat untuk berlomba prestasi

Yang dimaksud prestasi dalam semua bidang, baik keagamaan, keilmuan, ketrampilan, olah raga, seni, dan lain-lainnya.

Misi:

1. Mencukupi sarana dan prasarana yang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler;
2. Meningkatkan profesionalisme semua pendidik dan tenaga kependidikan;
3. Menerapkan manajemen yang transparan dan meningkatkan pelayanan yang terbaik, mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu;
4. Menciptakan lingkungan yang sehat, kondusif, tertib, disiplin, bersih, indah, nyaman, harmonis dan Islami;
5. Mengembangkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan demokratis;
6. Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam pengembangan madrasah;
7. Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan yang berorientasi pada standar internasional;
8. Menumbuhkan kemandirian siswa dengan program ketrampilan;

9. Melaksanakan *Full Day School* dan *Boarding School*.

Tujuan:

1. Memiliki gedung, perabot/meubelair, peralatan, dan sumber belajar yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler;
2. Memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup, profesional, dan berdedikasi tinggi;
3. Memiliki akuntabilitas dalam semua bidang, khususnya bidang keuangan dan pelayanan;
4. Terciptanya lingkungan yang sehat, kondusif, tertib, disiplin, bersih, indah, nyaman, harmonis, dan Islami.
5. Mempunyai lulusan dengan nilai tinggi dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi;
6. Terbentuk *stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*);
7. Tercapainya Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan yang berorientasi pada standar internasional;
8. Mempunyai lulusan yang mandiri dan *lifeskill* yang tinggi;
9. Melaksanakan *Full Day School* dan *Boarding School*.

c. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini terletak di Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri. Madrasah yang berada di Kota

Kediri Jawa Timur ini, merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Kediri. Keberadaannya dalam berprestasi menjadikannya sebagai competitor sekolah umum. Hal ini dapat dilihat dari animo jumlah pendaftar dalam penerimaan siswa baru (PPDB). Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah bercirikan Islam (madrasah) yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap. Fasilitas penunjang pendidikan diantaranya keberadaan kelas yang representatif, masjid At-Taqwa, ma'had Darul Ilmi, fasilitas olah raga, ruang parkir yang luas, kantin sekolah, serta yang lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, tetapi sering memenangi/mengikuti kompetisi yang dilakukan oleh kementerian lain. Hal inilah yang menyebabkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menjadi madrasah yang dipercaya masyarakat Kediri dan sekitarnya. Madrasah dimata masyarakat dianggap mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era globalisasi ini. Dengan kredo "*Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah*".

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri mampu memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta cerdas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri sebagai lembaga pelopor madrasah riset di Indonesia. Hal inilah yang mendasari Madrasah Aliyah Negeri 2

Kota Kediri mengembangkan dirinya menjadi madrasah akademik di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dalam perkembangannya, madrasah yang menempati areal tanah seluas 3,6 hektar (35.800 m³) di Kelurahan Banajaran ini berkembang dengan pesatnya. Beberapa perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh madrasah baik fisik maupun non fisik. Hal ini dilakukan sebagai modal investasi masa depan madrasah dalam memenuhi kebutuhan masa depan bangsa.

Perkembangan madrasah yang tumbuh dengan besar ini tidak bisa dilepaskan dari jasa para *the founding fathers* madrasah dengan ikhlas dalam mengamalkan jiwa raga demi kemajuan pendidikan agama di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, jika ditelisik dalam lintasan sejarah pendidikan di Jawa Timur, tidak bisa dilepaskan dari kepedulian Departemen Agama dalam membangun pendidikan Agama Islam. Madrasah ini berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri. Berdiri sejak 25 Agustus 1950 berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 166/Aa/C-9/50. Sekolah ini didirikan atas prakarsa Bapak R. Soemitro al Soerjowidjojo (kemudian sebagai kepala sekolah ketiga).

Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri gedung pertama yang digunakan menempati bangunan milik MIM/Mualimat yang berada di barat aloon-aloon Kota Kediri (kini STITM Kediri). Sekolahnya masuk sore hari, sedang kantornya pagi hari bertempat di rumah Bapak Soemitro. Minimnya jumlah sekolah ini di Jawa Timur serta ragamnya asal muridnya, Sekolah

Guru Agama Islam (SGAI) Kediri menyediakan fasilitas asrama untuk siswa yang berasal dari jauh. Asrama siswa terpencar di beberapa tempat di Kota Kediri. Asrama siswa: 40 siswa di rumah Bapak Soemitro, 40 orang di Pocanan Jl. Ronggowarsito 73.

Berdasarkan kebutuhan guru agama Islam di Indonesia, pada tahun 1951 setahun kemudian berdasarkan Penetapan Menteri Agama No. 7/1951 SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA). SGAI Kediri pada tahun itu secara otomatis berganti nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) Kediri. Dalam perkembangan berikutnya, pada tahun 1955 nama PGA diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP Negeri). Seiring dengan perkembangan sekolah ini pada tahun itu, tahun 1958 untuk menampung perkembangan jumlah siswa, PGAP Negeri Kediri meminjam 3 lokal dari SMP Siswa Singonegaran Kediri (kini SD Singonegaran), namun gedungnya sangat sederhana dan mengalami kerusakan. Dua tahun kemudian (1960) sekolah ini meminjam gedung SMP Muhammadiyah di Jl. Penanggungan dengan 6 lokal kelas, sehingga ruang belajar PGAP Negeri Kediri menjadi 12 kelas. Dengan demikian, PGAP Negeri Kediri melaksanakan kegiatan belajarnya di 2 tempat yakni, 6 kelas di MIM barat aloon-aloon Kediri dan 6 kelas di SMP Muhammadiyah Jl. Penanggungan di barat sungai Brantas. Karena faktor jarak dan transport, apalagi kantor sekolah bertempat di Ngadisimo hingga tahun 1958. Setelah kepala sekolah Bapak Soemitro pension, kemudian kantor dipindahkan di depan asrama murid di Pocanan sampai tahun 1966/1967 setelah itu

dipindahkan ke Banjaran (kini) berhubungan dengan selesainya sebagian kompleks baru PGAN 4 tahun Kediri.

Di tahun 1960 juga, untuk ketiga kalinya PGAP Negeri Kediri berubah menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun (PGAN 4 tahun). Pembangunan gedung baru PGAN 4 tahun di Banjaran (Jl. Letjend Suprpto 58) mulai ditempati bangunan pada tahun 1966 yang merupakan tanah gogolan. Pemilik tanah merupakan 9 orang masyarakat disana. Berkat bantuan Bapak Sastrodjojo (Ayah Ibu Sujiati, Karyawan PGAN 4 tahun) yang menjabat sebagai Lurah Banjaran waktu itu. Tanah itu dibeli oleh Departemen Agama dengan luas 3,5 hektar (34.182 m²) dengan harga Rp 393.093,-.

Sebelum dibeli PGAN 4 tahun Kediri di bagian depan (kantor sekarang) telah ada sebelumnya sebuah gedung SMP Barata (swasta) sebanyak 6 lokal. Namun gedung sekolah itu akhirnya roboh dan hancur ketika ada angin topan pada tahun 1961. Pada awal tahun 1962, PGAN 4 tahun mulai membangun gedung baru. Karena faktor biaya yang minim, maka hanya dibangun 3 lokal kelas (kini 3 lokal bagian barat). Pemborongnya adalah Bapak Bakir dari Bujel.

Pada tahun 1963, pembangunan gedung 3 lokal pertama dengan deretan utara sebelah barat (kini telah tersambung dalam deretan 12 lokal). Pemborongnya adalah Bapak H. Abu Ali Jl. Pandegiling Surabaya. Pada tahun 1964 dibangun serentak pondasi: kantor, 21 lokal dari pondasi rumah dinas hingga selesai sekitar tahun 1966/1967, lengkap dengan isinya

(perabot, meja, kursi, papan tulis (diganti *white board* tahun 2005) dan lain-lain).

Sementara itu, inventaris bangku-bangku milik PGAN yang berada di MIM Kediri dan SMP Muhammadiyah di Jl. Penanggungan diwakafkan pada sekolah tersebut. Sedangkan 3 lokal gedung darurat yang pernah digunakan gudang diwakafkan kepada PGA Sunan Kalijaga Dandangan (kini tutup). Pada saat tahun ajaran baru 1966/1967 sekolah dari kantor PGAN 4 tahun Kediri pindah ke Banjaran (sekarang) dengan gedung sendiri dan masuk pagi.

PGAN 4 tahun Kediri akhirnya berlanjut menjadi PGAN 6 tahun. PGAN 6 tahun secara resmi berdiri pada 25 November 1966. Saat itu Menteri Agama Republik Indonesia adalah Prof. KH. Syaifuddin Zuhri berdasar SK Menag 84/1966 membuka PGAN 6 tahun di Palopo, Salatiga, Kediri, dan Mojokerto secara serentak. Hal ini berarti sejak tahun 1967, di Kediri telah dibuka kelas 5 putra yang pertama. Kelas 5 putri dibuka baru tahun 1969. Berhubung dengan dibukanya PGAN 6 tahun di Kediri, dengan demikian lulusan PGAN 4 tahun Kediri tidak perlu lagi melanjutkan studi lanjutan ke PGAN 6 tahun di Malang.

Kepala sekolah pertama PGAN 6 tahun Kediri adalah Bapak Drs. Abbas Shafwan, sementara Bapak Suhud merupakan Kepala PGAN 4 tahun Kediri yang terakhir. Semasa Pak Abbas memimpin PGAN 6 tahun Kediri, Pak Suhud sebagai wakilnya.

Pada masa kepemimpinan Pak Abbas, seiring dengan perkembangan dan kemajuan PGAN 6 tahun Kediri, gedung PGAN 6 tahun Kediri makin bertambah; untuk menunjang keamanan kompleks sekolah kemudian dibangun pagar keliling memanjang dari depan ke belakang kompleks. Seiring bertambahnya jumlah siswa, pada tahun 1971 dibangun gedung asrama putri (lama) memanjang ke arah timur. Pada saat tahun 1973 aula PGAN 6 tahun Kediri dibangun sebagai tempat pertemuan.

Pada tahun 1974, dalam rangka untuk kegiatan keagamaan sekolah, mushola (kini masjid At-Taqwa) dibangun sebagai sarana ibadah, sebelumnya mushola berada di 1 lokal khusus. Dalam hal ini sebagai Nadzir ditunjuk Bapak Damim Damanhuri yang juga merupakan pembina asrama putri.

Dalam rangka menunjang kegiatan praktek siswa PGAN 6 tahun Kediri sebagai pencetak guru agama, pada tahun 1976 pada masa kepala sekolah Bapak Drs. HRS. Soemantri didirikanlah TK Perwanida Kelompok PGAN. Dengan berkembangnya peningkatan jumlah siswanya, pada tahun 1977 di halaman depan bagian utara dibangun areal parker tempat sepeda. Berbagai fasilitas penunjang kegiatan mulai diperlengkap. PGAN 6 tahun Kediri juga memiliki seperangkat music drumband, seperangkat kesenina samroh dan angklung, piano, serta seperangkat permainan kolintang.

Dalam perkembangan selanjutnya gedung PGAN 6 tahun Kediri sejak 1 Januari 1978 ditempati MTsN Kediri 2 sampai tahun ajaran 1989/1990. Hal ini berkenaan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 16/1978,

tertanggal 16 Maret 1978 bahwa kelas 1-3 PGAN 6 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs). Serta keputusan No. 19/1978 tertanggal yang sama, menetapkan kelas 4-6 PGAN 6 tahun menjadi PGAN. Berkaitan dengan hal tersebut, PGAN 6 tahun Kediri berubah menjadi PGAN Kediri.

Dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tersebut, di Jawa Timur tinggal memiliki 13 buah PGAN. Sebelum itu di Jawa Timur terdapat 20 buah PGAN 6 tahun dan 27 PGAN 4 tahun. Dengan demikian, adapun 11 buah eks PGAN 6 tahun tetap sebagai PGAN dan 2 buah PGAN 4 tahun (Probolinggo dan Situbondo) ditingkatkan statusnya menjadi PGAN. Adapun ke-13 PGAN di Jawa Timur adalah PGAN Kediri, Tulungagung, Mojokerto, Madiun, Ponorogo, Bojonegoro, Jombang, Malang, Probolinggo, Jember, Situbondo, Pamekasan, dan Sumenep. Adapun 9 eks PGAN 6 tahun berubah mejadi MAN sesuai SK Menteri Agama No. 17/1978, tertanggal 16 Maret 1978. Sedangkan 25 buah eks PGAN 4 tahun berubah statusnya menjadi MTsN sesuai dengan keputusan No. 16/1978 tersebut.

Terakhir sekali dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 27 Januari 1992 No. 42 tahun 1992 PGAN seluruh Indonesia dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) termasuk PGAN Kediri menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

Dengan demikian pengalihfungsian PGAN Kediri menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri mulai efektif di tahun ajaran 1992/1993. Seiring lengkap ada kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Sehingga

PGAN Kediri secara resmi diakhiri tanggal 30 Juni 1992 (tahun ajaran 1992/1993).

Kepala madrasah saat menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri adalah Bapak Drs. H. Suparno yang sebelumnya di masa PGAN Kediri dijabat oleh Drs. H. Sudja i Habib. Di awal Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, prestasi madrasah melambung naik dengan dukungan input siswa yang berkualitas dengan ditambah tenaga pendidik sebagian besar dari guru PGAN Kediri. Banyak prestasi di awal berdirinya madrasah ini, diantaranya adalah meraih danem tertinggi tingkat propinsi untuk jurusan agama. Pada masa ini pembangunan infrastruktur mengalami pembenahan dan penambahan, diantaranya adalah dibangunnya ruang guru yang berada di halaman tengah sekolah (sebelumnya di deretan utara kantor depan). Prestasi di bidang non akademik salah satunya adalah grup drumband Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri menjadi salah satu grup drumband terbaik di Kota Kediri, kerap menjadi korp musik kegiatan di Pemerintah Kota Kediri.

Pada masa kepala madrasah dijabat oleh Drs. H. Zainuddin Dimiyathi, beberapa pembangunan digalakkan, diantaranya adalah renovasi perluasan serambi belakang Masjid At-Taqwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Selain itu gedung kesenian semasa PGAN Kediri di utara gedung aula dibangun 2 lantai sebagai kelas baru. Semasa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri dijabat oleh Drs. H. Ismudji, beberapa prestasi pernah diraih oleh madrasah ini. Diantaranya adalah juara 3 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) tingkat nasional pada tahun 2005. Selain itu beberapa prestasi

madrasah baik tingkat lokal maupun nasional berhasil direngkuhnya. Pada masa itu siswa madrasah ini berhasil menjadi delegasi Indonesia di ajang kompetisi pelajar internasional di SEAMEO RESCAM di Penang Malaysia.

Beberapa prestasi membanggakan dari madrasah ini dilanjutkan pada masa kepemimpinan kepala madrasah Drs. H. Imam Syafi'i Alwi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, untuk kedua kalinya berhasil menjadi delegasi Indonesia di ajang kompetisi pelajar internasional di SEAMEO RESCAM di Penang Malaysia. Selain itu, madrasah melakukan upaya perbaikan sarana prasaranya, diantaranya mendapatkan bantuan proyek untuk pembangunan sarana kelas di selatan gedung aula serta di belakang asrama putri (asrama lama).

Pada masa kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri dijabat oleh Drs. H. Abu Aman, prestasi siswa madrasah di bidang lomba karya ilmiah beberapa kali menjadi langganan juara di tingkat nasional. Diantarnya ajang kejuaraan di OPSI Kemendikbud, LIPI serta beberapa perguruan tinggi negeri di pulau Jawa. Pada masa ini pembangunan gedung baru diadakan, diantaranya pembangunan gedung laboratorium komputer 2 di barat ruang guru, gedung laboratorium biologi (kiri ruang UKS), serta pembangunan laboratorium IPS di kompleks bagian selatan.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri pada saat dijabat oleh Drs. Sja'roni, M. Pd. I, madrasah ini banyak mendapatkan prestasi baik oleh siswa maupun madrasahnyanya. Pada tahun 2011 menjadi peserta kompetisi Madrasah Riset tingkat nasional di Bandung. Beberapa kejuaraan semisal

Adiwiyata Nasional, Green and Clean, Widya Pakarti Nugraha, serta beberapa kompetisi lainnya. Pada tahun 2013 Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri mendapatkan proyek bantuan ma'had dari Kementerian Agama Republik Indonesia hingga berdirilah Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

Pada tahun 2016 terjadilah mutasi kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri pada Drs. H. Nur Salim, M. Pd. I yang sebelumnya menjabat sebagai kepala MTsN 2 Kediri. Berbekal pengalaman sebagai kepala MTsN 2 Kediri sebagai madrasah berprestasi tingkat nasional, ditambah prestasi beliau sebagai Kepala Madrasah Terbaik MTs Tingkat Nasional serta Kepala Madrasah Pelopor Riset Tingkat Nasional, Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri bertekad menjaga tradisi prestasi. Tercatat belum setahun menahkodai Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, puluhan prestasi berhasil direngkuh oleh madrasah yang berjargon “Langkah pasti menuju prestasi” ini.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 673 Tahun 2016, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2016 terjadilah perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri di seluruh Indonesia. Tercatat ada 83 Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Timur, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri yang beralamatkan di Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri, berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, terhitung mulai efektif di semester ganjil tahun 2017/2018. Seolah menjadi berkah di tahun 2017, Madrasah

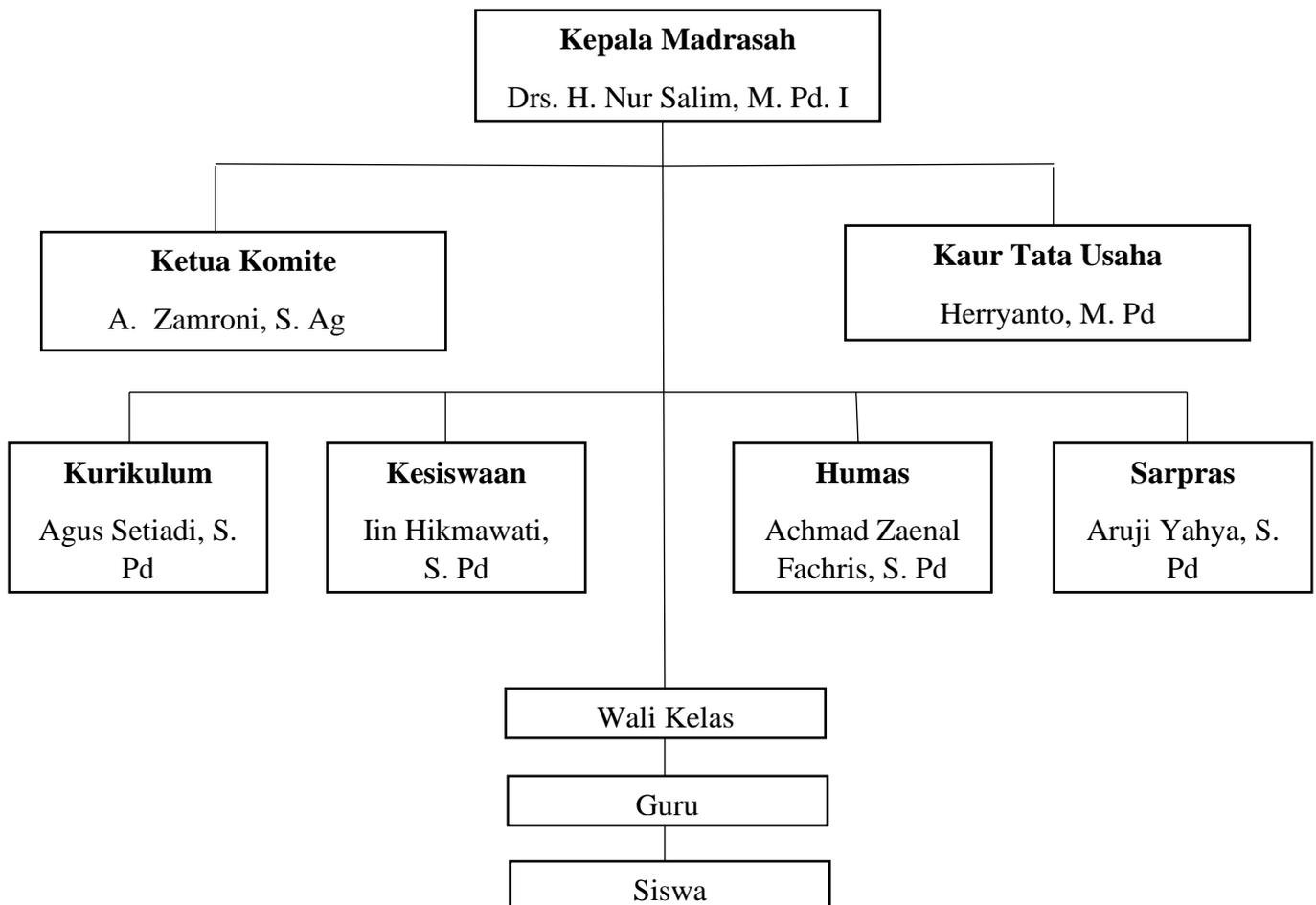
Aliyah Negeri 2 Kota Kediri mendapat bantuan dana dari Kementrian Agama Republik Indonesia melalui program Dana Revitalisasi Gedung Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri senilai Rp 1.092.168.000,- di bawah kepemimpinan Pak Nur Salim, nuansa madrasah akademik semakin terasa. Berbagai prestasi akademik dan non akademik semakin meningkat. 98% siswa lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri berhasil menembus perguruan tinggi favorit. Bahkan di tahun 2017, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri masuk peringkat prosentasi tertinggi lulusan madrasah Aliyah (MA) yang diterima di PTN tahun 2017 peringkat 2 se Jawa Timur setelah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Prestasi madrasah semakin gemerlap setelah kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri Drs. H. Nur Salim, M. Pd. I berprestasi di dunia pendidikan dengan menerima penghargaan Satya Yasa Cundamani dari PEMKOT Kediri. Ditambah di akhir 2017 kepala madrasah diundang Kementrian Agama Republik Indonesia untuk mengikuti kegiatan Short Course ke Finlandia University pada tanggal 7-16 Desember 2017.

Prestasi cemerlang perjalanan madrasah ini tentu tidak lepas dari upaya stakeholder dalam ikut melanjutkan warisan prestasi dari pendahulu madrasah. Ditambah tidak lepas dari doa dan niat ikhlas para pendiri sekolah dalam memberikan pondasi kuat dalam ikut mencerdaskan generasi Islam yang berakhlakul karimah.

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

a. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI



b. Fungsi dan Tugas

1) Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah selaku *educator* bertugas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- b. Kepala sekolah selaku manajer sekolah bertugas untuk menyusun serta mengatur program-program sekolah.

- c. Kepala sekolah selaku administrator bertugas untuk menyelenggarakan administrasi.
 - d. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas untuk melaksanakan supervisi mengenai segala kegiatan yang terdapat di sekolah.
- 2) Wakil Kepala Sekolah
Membantu semua tugas kepala sekolah.
 - 3) Kurikulum
Melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kurikulum (jadwal pelajaran, pembagian tugas, mengatur kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dll)
 - 4) Kesiswaan
Mengatur segala sesuatu yang ada hubungannya dengan siswa (BK, OSIS, siswa berprestasi, dll)
 - 5) Sarana dan Prasarana
Merencanakan, mengatur, mengelola perawatan, perbaikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
 - 6) Humas
Mengatur hubungan sekolah dengan komite sekolah seperti menyelenggarakan kegiatan sosial, atau kegiatan lainnya.
 - 7) Wali Kelas
Membantu kepala sekolah dalam mengelola kelas.

8) Guru

Melaksanakan kegiatan belajar, menyusun perangkat pembelajaran, melakukan penilaian, dll.

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu syarat yang harus ada dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan adalah adanya guru dan karyawan. Adapun guru dan karyawan yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri berjumlah 114 dengan detail penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Guru Pegawai Negeri	94
Karyawan	20
Jumlah	114

f. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar yang menerima pelajaran di suatu lembaga pendidikan. Adapun jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Siswa kelas X	427
Siswa kelas XI	430
Siswa kelas XII	359
Jumlah	1.216

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri terdiri dari ruang kelas dan ruang kegiatan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Fasilitas	Luas	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Kepala	30 m ²	1 buah	Baik	
2.	Ruang Dinas Kepala	225 m ²	1 buah	Baik	
3.	Ruang Administrasi	30 m ²	1 buah	Baik	
4.	Ruang Tunggu	48 m ²	1 buah	Baik	
5.	Ruang Tata Usaha	38 m ²	1 buah	Baik	
6.	Ruang UKS	40 m ²	1 buah	Baik	
7.	Ruang Lab. Komputer	136 m ²	1 buah	Baik	Menampung 160 komputer
8.	Ruang Perpustakaan	196 m ²	1 buah	Baik	
9.	Ruang Guru	168 m ²	1 buah	Baik	
10.	Ruang Koperasi Guru	25 m ²	1 buah	Baik	
11.	Ruang BP	25 m ²	1 buah	Baik	
12.	Ruang Ketrampilan	144 m ²	1 buah	Baik	
13.	Lab. IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi)	330 m ²	3 buah	Baik	
14.	Lab. KIR	182 m ²	1 buah	Baik	
15.	Lab. Bahasa	100 m ²	1 buah	Baik	
16.	Ruang Kesenian	160 m ²	1 buah	Baik	
17.	Ma'had Putri	150 m ²	1 buah	Baik	Menampung 180 siswi
18.	Rumah Dinas Pembina Asrama	300 m ²	1 buah	Baik	

19.	Kantin	250 m ²	4 buah	Baik	
20.	Aula	900 m ²	1 buah	Baik	
21.	Rumah Penjaga	100 m ²	2 buah	Baik	
22.	Ruang OSIS	25 m ²	1 buah	Baik	
23.	Ruang Pramuka	20 m ²	1 buah	Baik	
24.	Gudang/dapur	30 m ²	2 buah	Baik	
25.	Ruang KOPSIS	25 m ²	1 buah	Baik	
26.	Ruang Kelas	2878 m ²	33 buah	Baik	
27.	Lapangan Basket	-	1 buah	Baik	
28.	Lapangan Volly	-	1 buah	Baik	
29.	Lapangan Sepak Bola	-	1 buah	Baik	
30.	Lapangan Lompat Jauh/Tinggi	-	1 buah	Baik	
31.	Ma'had Putra	45 m ²	1 buah	Baik	Menampung 80 siswa
32.	Masjid	600 m ²	1 buah	Baik	
33.	Ruang Satpam	-	1 buah	Baik	
34.	Ruang Teater	-	1 buah	Baik	
35.	Ruang Ketrampilan	-	1 buah	Baik	
36.	Ruang Jurnalistik		1 buah	Baik	
37.	Kamar Kecil/Kamar Mandi	-	19 buah	Baik	
38.	Ruang Multimedia	72 m ²	1 buah	Baik	

Sumber dan Media Belajar

1. Audio dan Visual

- Laptop : 11 unit
- OHP : 2 buah

- LCD : 39 buah
- Tape Recorder : 8 buah
- VCD : 2 buah
- CD Pembelajaran : 3 unit
- Scanner : 2 unit
- Scanner Koreksi : 2 unit
- Mesin fotocopy : 1 unit
- Mesin Cek lock : 2 unit

2. Buku

- Buku Pelajaran : 40.205 eksemplar
- Buku Penunjan : 40.327 eksemplar
- Buku Referensi : 787 eksemplar
- Koran : 2 eksemplar/hari
- Majalah : 2 eksemplar/minggu
- Majalah Komputer : 1 eksemplar/bulan

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi setelah adanya kurikulum darurat semasa *covid-19*. Konsep kurikulum merdeka yang

diterapkan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah adanya sebuah kemerdekaan yang diberikan kepada institusi untuk mengelola secara mandiri. Sesuai dengan penjelasan Bapak Drs. H. Nursalim, M. Pd. I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri:

“Persepsi kami tentang kurikulum merdeka kami implementasikan di MAN 2 Kota Kediri adalah sebuah kemerdekaan yang diberikan kepada institusi ini untuk mengelola secara mandiri, punya otoritas yang luas bagaimana *mengcreate* sehingga distingsi dan ekselensi yang ada di MAN 2 Kota Kediri itu dapat diwujudkan. Yang kedua dari tatanan implementasi pembelajaran hakikatnya kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada guru, otoritas guru diberikan seluas-luasnya mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengasses dari pembelajaran itu sendiri. Kurikulum merdeka bukanlah sesuatu yang baru sebenarnya hanya meneruskan saja dari kurikulum 2013 dimana implementasinya memberikan otoritas penuh kepada guru tidak lagi ada yang namanya Ujian Nasional, Ujian Akhir Madrasah (UAMBN) dan sejenisnya. Evaluasi pada tingkat akhirpun dilakukan oleh madrasah melalui bapak ibu guru yang mengajar. Maka dari itu implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Kediri khususnya mata pelajaran keagamaan lebih saya dorong bagaimana pembelajaran yang bersifat implementatif jadi agama bukan sebagai sains namun sebagai *value*, agama sebagai bentuk-bentuk ritualitas ibadah, bentuk-bentuk implementatif dari agama itu sendiri. Kita ambil contoh kegiatan jamaah sholat dhuhur, sholat wajib dengan berjamaah bukan sekedar berjamaah karena peraturan madrasah tetapi ada sebuah kesadaran yang terbangun pada diri murid bahwa dia butuh untuk kegiatan berjamaah itu sehingga saya menekankan pada *value* dari jamaah itu sebagai kebutuhan bagi sosok seorang yang ingin disebut sebagai orang yang sholeh.”⁴⁸

MAN 2 Kota Kediri telah melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan aturan pemerintah sudah sekitar 2 tahun. Seperti yang kita

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nursalim, M. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri pada tanggal 15 November 2023

ketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Agus Slamet, S. Pd.I, salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10:

“Kalau arahnya ke kurikulum merdeka ya, itu siswa diberikan kebebasan untuk berfikir kritis jadi arahnya kesana. Keterampilannya, yang intinya siswa diberi kebebasan dalam pemecahan masalah. Contohnya adalah guru sebagai fasilitator dan anak yang memberikan jawaban-jawaban secara kritis. Kalau saya menyimpulkan itu arahnya ke bakat minat anaknya itu dieksplor. Guru memberikan kebebasan dalam bakat dan minat siswa.”⁴⁹

Selain itu menurut Bapak Abdul Fakhor, S. Pd, salah satu guru mata pelajaran Qur’an Hadits kelas 10 dan 11:

“Pada intinya pada kurikulum merdeka guru lebih leluasa untuk menggunakan teknik belajar, media belajar, dan seterusnya dan sebenarnya secara manajemenpun kalau kurikulum merdeka diserahkan kepada masing-masing lembaga. Kalau misalnya kurikulum 2013 dalam 1 semester ya itu materi yang harus habis dalam 1 semester, tapi kalau kurikulum merdeka ya sama harus habis tapi tidak harus dalam 1 semester full. Misal kita bisa habiskan materi dalam setengah semester, dan sisa waktunya kita gunakan untuk praktek, lebih disitunya sih. Karena kan penekanannya ya sama-sama karakternya, cuman ini porsinya lebih banyak di kurikulum merdeka. Ya intinya kurikulum merdeka ini lebih leluasa sih daripada kurikulum 2013 ya meskipun benang merahnya sama-sama pengembangan karakter.”⁵⁰

Selain itu, berdasarkan penjelasan dari Bapak Muhammad Ali Anwar, S. Pd, salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 10:

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Slamet, S. Pd. I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 26 Oktober 2023.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Fakhor, S. Pd. I, guru mata pelajaran Qur’an Hadits kelas 10 dan 11 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 18 Oktober 2023.

“Kalau yang paling mendasar antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah guru atau pengampu dan siswa dapat menentukan kurikulumnya yang tepat. Maksudnya sesuai dengan era sekarang. Kalau kurikulum sebelumnya lebih banyak guru yang menyampaikan materi, kemudian memberikan tugas, kemudian mengarahkan. Kalau kurikulum merdeka, kami sebagai guru hanya berperan menjadi fasilitator yang berarti mengarahkan siswa dalam materi SKI itu pengen metode seperti apa. Tapi ini juga tidak bisa cepat mbak, artinya kita kalau membayangkan sudah tepat tapi namanya transisi ya harus pelan-pelan. Kalau prakteknya, saya melihat perbandingannya 70:30. 70% kurikulum merdeka, 30% kurikulum 2013.”⁵¹

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan sistematis akan berdampak pada pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. Begitupula jika perencanaan pembelajaran tidak disusun dengan baik maka proses pembelajaran akan mengalami banyak kendala sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Ali Anwar, S. Pd, salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 10:

“Kalau perencanaan pembelajaran pertama kalau perangkatnya yang kurikulum kemarin menggunakan RPP, sekarang kita menggunakan CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan sebagainya, misal materi tentang substansi dakwah Rosulullah di Mekah maka capaian pembelajarannya adalah siswa dapat mengimplementasikan tentang sifat-sifat rosul. Alur pembelajarannya ya kita sampaikan sesuai dengan pokok materi, kemudian siswa menjabarkan, kemudian siswa diskusi, kemudian

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Anwar, S. Pd. I, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 10 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 18 Oktober 2023

untuk penilaiannya bisa dari ujian, bisa dari keseharian, dan juga perform sehari-hari.”⁵²

Selain itu, Bapak Syahwiyadi, M. Pd menjelaskan mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits:

“Kami tetap menyiapkan beberapa hal seperti di kurikulum sebelumnya ada TP atau Tujuan Pembelajaran, ada ATPnya, ada analisisnya, ya nanti juga ada rencana kegiatan dalam kelas. Untuk sekarang tidak pakai RPP, lebih pakai modul, diganti dengan modul dan tidak memakai RPP. Sebelum memulai pembelajaran, sesuai dengan rencana teman-teman bahwa PAI dibuka sesuai dengan mapel masing-masing. Misal Akidah Akhlaq dengan membaca asmaul husna, SKI dengan membaca nasab Nabi, Qur’an Hadits dengan membacakan surat pendek juz 30. Setiap tingkatan diberi jatah 5 surat. Misal kelas 10 semester 1 diberi 5 surat, semester 2 diberi 5 surat dan sistemnya lebih ke hafalan. Kalau kelas 11 ditambah dengan hafalan surat yang ada di materi dan ada surat kendali. Kalau kelas 10 ada agenda di hari sabtu untuk tadarus Al-Qur’an, ada buku BTQnya. Tadarusnya dibagi kelompok sesuai dengan kemampuan. Yang sudah lancar hanya didampingi saja, tapi kalau yang belum nanti ada bimbingan khusus dengan guru yang telah ditugaskan.”⁵³

Bapak Muhammad Ali Anwar menjelaskan:

“Kalau perangkatnya yang kurikulum kemarin menggunakan RPP, sekarang kita menggunakan CP, ATP. Artinya kalau materi tentang substansi dakwah Rosulullah di Mekah nanti capaiannya siswa bisa mengimplementasi tentang sifat-sifat Rosul. Alur Tujuan Pembelajarannya ya pertama ya kita sampaikan dengan pokok materi itu kemudian siswa menjabarkan, diskusi, kemudian untuk penilaiannya bisa dari ujian bisa dari keseharian dan juga perform sehari-hari. Sebelum pembelajaran pertama kalau di SKI ialah berdoa dulu bahkan saya ajak untuk hampir 5 menit untuk mengirimkan surat al-fatihah untuk orang tua, guru agar selain spiritual juga agar intelektualnya tercapai. Kemudian saya menanyakan

⁵² Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Anwar, S. Pd. I, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 10 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 18 Oktober 2023

⁵³ Wawancara dengan Bapak Syahwiyadi, M. Pd, guru mata pelajaran Qur’an Hadits kelas 11 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 26 Oktober 2023

apakah materi yang kemarin ada pertanyaan. Jika tidak ada silahkan dibaca dulu materi yang akan kita pelajari. Saya membebaskan siswa untuk memilih boleh dari jurnal, buku, boleh dari manapun. Dan saya mewajibkan setiap siswa memiliki satu buku pegangan, tidak hanya buku dari *gadget* tapi berupa fisiknya. Ini untuk melengkapi. Barangkali ketika saya menyampaikan materi, ada kurangnya, nanti saling kolaborasi. Ketika sudah membaca dan tidak ada pertanyaan, maka saya menjelaskan. Tapi tidak menjelaskan secara total, hanya pokok-pokoknya saja. Biasanya saya bentuk kelompok untuk FGD (*Forum Group Discussion*) yang akan berjalan sampai akhir tahun pembelajaran. Untuk tugas saya jarang sekali.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Kediri dalam merencanakan pembelajaran adalah dengan menyusun modul. Pada kurikulum merdeka ini tidak lagi menggunakan istilah RPP namun menggunakan modul yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen. Selanjutnya dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hal ini harus sesuai karena di akhir akan ada monitoring dan evaluasi untuk guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain itu dalam merencanakan pembelajaran guru juga mengembangkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Dimana hal ini akan menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak boleh diubah.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Anwar, S. Pd. I, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 10 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 18 Oktober 2023

Guru hanya berhak untuk mengembangkan capaian pembelajaran menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Guru bebas mengembangkan tujuan pembelajaran namun harus tetap berdasarkan pada capaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru telah membuat modul ajar yang sesuai dengan Badan Studi dimana sudah mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen. Hal ini sudah disusun lengkap sesuai dengan aturan karena modul ajar yang digunakan oleh guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah memuat dan mencakup hal-hal tersebut.

Dalam pembuatan modul ajar, guru dipersilakan untuk menggunakan sistem ATM atau Amati, Tiru, dan Modifikasi. Guru dipersilakan mengambil modul ajar milik orang lain dengan catatan harus memberikan modifikasi di dalamnya. Guru tidak boleh hanya mengambil tanpa memberikan perubahan-perubahan dalam modul. Namun kepala MAN 2 Kota Kediri menghendaki guru untuk membuat modul ajar sendiri meskipun tetap berpegang pada modul orang lain sebagai inspirasi. Karena pembelajaran dapat berubah sesuai kondisi kelas masing-masing dan setiap lembaga sekolah pasti memiliki ciri khas masing-masing dalam pembelajarannya.

Hasil dokumentasi tertulis mengenai modul yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen dapat dilihat di lampiran.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri

Sesuai dengan hasil temuan penelitian, bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa di MAN 2 Kota Kediri telah dilaksanakan sekitar dua tahun terakhir. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Bunga Jannatul, M. Pd, salah satu guru mata pelajaran Fiqh kelas 10:

“Kalau kurikulum merdeka yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri ini sebenarnya sudah sekitar 2 tahunan mbak. Karena sebenarnya kan kurikulum merdeka ini sudah ada beberapa tahun yang lalu dan kebetulan MAN 2 Kota Kediri diamanahi untuk melaksanakan kurikulum merdeka di tahun pertama pelaksanaan. Tidak semua sekolah di Indonesia mendapatkan kesempatan melaksanakan kurikulum merdeka di tahun pertama, dan *Alhamdulillah* MAN 2 Kota Kediri mendapatkan kesempatan itu. Jadi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri ini sudah sekitar 2 tahunan.”⁵⁵

Sependapat dengan Ibu Bunga, Pak Syahwiyadi, S. Pd sebagai salah satu guru mata pelajaran Qur'an Hadits juga menjelaskan:

“Kurikulum merdeka yang dilaksanakan disini sudah masuk tahun ke dua mbak. Untuk kurikulum merdeka masih diterapkan pada kelas 10 dan 11. Kelas 12 masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Bunga Jannatul, M. Pd, salah satu guru mata pelajaran Fiqh kelas 10 pada tanggal 9 November 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Syahwiyadi, S. Pd, salah satu guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 11 pada tanggal 26 Oktober 2023.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diusung oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan konsep merdeka belajar yang menekankan kebebasan dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan kebebasan disini ialah siswa diberikan kebebasan dalam proses belajar dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator saja. Sesuai dengan pernyataan dari Gladis Fransistalia Rusdianingrum, salah satu siswa kelas X-8 yang menjelaskan:

“Setau saya kalau kurikulum merdeka ini lebih ke membebaskan siswa. Contohnya siswa bebas mengakses materi, terus guru memonitoring selama belajar. Guru menjelaskan pokok materi kemudian siswa langsung praktek. Kemudian guru memancing siswa agar timbul permasalahan-permasalahan yang kemudian akan didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing”⁵⁷

Sependapat dengan Gladis, Bapak Nursaid, S. Pd. I sebagai salah satu guru mata pelajaran Fiqh kelas 11 juga menjelaskan:

“Jadi kalau di kurikulum merdeka ini guru bertindak sebagai fasilitator. Bukan lagi guru sebagai satu-satunya sumber belajar, namun ditekankan pada siswanya. Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kebebasan dalam pembelajaran. Misalnya siswa diberikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam materi, kemudian siswa harus bisa memecahkan masalah tersebut. Namun dalam prosesnya guru tidak boleh lepas tangan atau istilahnya guru harus selalu memonitoring apabila siswa mengalami kesulitan atau bingung. Guru memberikan arahan dan dampingan kepada siswa selama proses belajar.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Gladis Fransistalia Rusdianingrum, salah satu siswa kelas X-8 pada tanggal 15 November 2023.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Nursaid, salah satu guru mata pelajaran Fiqh kelas 11 pada tanggal

Salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10, Bapak Agus Setiadi, S. Pd. I juga berpendapat:

“Yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah kurikulum merdeka ini siswa diberi kebebasan dalam berfikir kritis dalam pemecahan masalah. Guru memberikan masalah dalam materi kepada siswa, lalu siswa dituntut untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut. Disini guru hanya sebagai fasilitator saja. Selain itu kurikulum merdeka ini lebih mengeksplor bakat dan minat siswa. Tapi kalau misal pembelajaran benar-benar dilaksanakan sesuai bakat dan minat siswa itu ya sulit mbak saya rasa. Karena guru jadi dituntut untuk bisa melayani siswa sesuai dengan keinginan mereka. Terus menurut saya kalau pembelajaran benar-benar dilaksanakan dengan memberikan kebebasan siswa dalam memilih pelajaran, saya rasa siswa akan banyak yang bermalas-malasan dan memilih untuk tidak belajar.”⁵⁹

Bapak Fakhor menjelaskan:

“Kadang diskusi, kadang ceramah. Karena kalau bicara tentang tafsiran kadang anak-anak butuh arahan. Kemudian problem solving. Kalau diskusi itu sering saya kasih artikel masalah kontemporer. Saya bagi dulu kelompoknya, saya suruh diskusikan dengan kelompok, konklusinya apa, implementasinya bagaimana. Discovery learning juga. Saya suka kasus-kasus kekinian. Untuk di internal guru PAI itu memang dihimbau untuk mengikuti MGMP. Karena namanya problem pasti muncul kan, jadi diskusikan disana. Misal waktunya sholat tapi anak-anak tidak segera berangkat ke masjid. Terus dulu anak-anak perempuan yang haid belum ada kegiatan kemudian ketika diskusikan di MGMP muncul solusi bahwa anak-anak yang haid dikumpulkan di aula untuk mengikuti kajian.”⁶⁰

Bu Bunga menjelaskan:

“Kalau untuk mengajar di kelas langsung pakai metode *cooperative*. Kalau untuk evaluasi saya kadang pakai *google form*. Mungkin kalau

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Slamet, salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10 pada tanggal 26 Oktober 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Fakhor, S. Pd. I, guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 10 dan 11 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 18 Oktober 2023.

anak-anak ada proyek nanti seperti ppt atau tugas yang membutuhkan dokumen yang banyak, kita memperhatikan lingkungan jadi kita nggak usah ngeprint, nanti langsung dishare di google form atau whatsapp. Ketika pembelajaran saya lebih sering memanfaatkan internet karena siswa sekarang bawa HP dan susah untuk dilarang. Siswa sebentar lagi terjun ke masyarakat maka mereka harus meleak teknologi. Contohnya kitab, saya tidak mengharuskan mereka untuk membeli buku. Saya arahkan untuk memanfaatkan teknologi. Ketika pembelajaran saya sudah mempraktekkan pembelajaran berdiferensiasi, jadi saya kasih pertanyaan pemantik misal dalam menghitung zakatnya. Saya bisa lihat itu anak-anak yang sudah paham mana, yang belum paham mana. Jadi saya lihat per anak, saya keliling kelas untuk mengamati anak-anak. Kalau ada yang belum paham ya saya ajari dari awal.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa fokus utamanya adalah kebebasan siswa dalam berfikir. Dalam kurikulum ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Siswa dituntut untuk berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan dalam materi yang telah diberikan oleh guru. Guru membebaskan siswa dalam memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka masing-masing. Sehingga pembelajaran terasa tidak membosankan.

Selain itu guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi disini berarti pembelajaran dengan menghargai adanya perbedaan dalam hal gaya belajar, tingkat kemampuan, maupun minat dan bakat siswa. Namun di MAN 2 Kota Kediri khususnya rumpun mata pelajaran

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Bunga Jannatul, M. Pd, salah satu guru mata pelajaran Fiqh kelas 10 pada tanggal 9 November 2023.

Pendidikan Agama Islam menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini, diharapkan seluruh siswa mendapatkan materi sesuai dengan porsi masing-masing.

Gambar 4.1 Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Fiqih



Berikut adalah salah satu dokumentasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqh. Namun di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri hanya berfokus pada aspek kognitif dimana para siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Siswa yang memiliki kompetensi hampir sama dikelompokkan menjadi satu kelompok. Kemudian mereka diharuskan untuk mengerjakan tugas bersama anggota kelompok lainnya dengan bekerja sama. Namun ketika mereka berdiskusi, guru harus tetap mengawasi dan membantu ketika mereka mengalami kesulitan serta mengarahkan para siswa.

Selain itu dalam pelaksanaannya, madrasah tidak membatasi adanya penggunaan komponen pembelajaran namun Bapak Nursalim selaku

kepala MAN 2 Kota Kediri menghendaki guru untuk tidak terlalu banyak menggunakan *power point*. Hal ini telah dijelaskan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru disini variatif ya. Kan guru kita ada yang masih muda, ada yang sudah tua. dengan tulisan atau gambar. Kalau gurunya nggak usah ngapalin lagi, tinggal klik saja kalau lupa. Jadi lebih lemah saja sehingga kompetensi keilmuan guru ini kurang hadir kepada anak-anak. Sebenarnya anak-anak butuh contoh sosok yang benar-benar menguasai untuk menjadi rujukan mereka.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam pendidikan khususnya dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk menghadirkan kompetensi keilmuan guru dengan cara-cara baru. Karena apabila masih menggunakan *power point* maka hal ini sama saja dengan pembelajaran ceramah namun hanya dengan bantuan *power point*. Sedangkan apabila pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara metode ceramah, maka siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar berfikir kritis karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa memiliki waktu untuk menganalisis suatu permasalahan dalam materi.

Berbeda dengan konsep merdeka belajar yang ada pada kurikulum merdeka bahwa siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis. Jadi sudah seharusnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hak mereka selama pembelajaran. Guru sebisa mungkin melaksanakan pembelajaran dengan memusatkan pada siswa dan guru bertindak hanya sebagai fasilitator saja.

⁶² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nursalim, M. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri pada tanggal 15 November 2023

Terlepas dari kurikulum merdeka yang menuntut siswa untuk dapat berfikir kritis, madrasah tetap memiliki tanggung jawab untuk membentuk dan mewujudkan karakter religius siswa. Hal ini tentu harus didukung oleh seluruh pihak. Guru maupun tenaga pendidik sebagai contoh yang baik bagi siswa harus memberikan teladan yang baik pula.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Nursalim:

“Dari sisi kepala madrasah konsep mewujudkan karakter religius ini ada 2 yang pertama adalah uswah hasanah atau memberi contoh yang baik dan kedua mauidhoh hasanah. Jadi bagaimana kita menekan anak untuk sholat berjamaah kalau kita sendiri tidak sholat jamaah. Bagaimana menekan anak untuk berakhaqul karimah jika kita sendiri tidak berakhaqul karimah. Uswah hasanah itu ya seperti itu. Mauidhoh hasanah kalau orang Jawa bilang itu juweh. Jadi kepala itu nggak boleh diam, harus selalu mengingatkan karena mereka dalam pertumbuhan. Orang yang lagi tumbuh itu labil dan berubah. Karena labil itulah kita harus hadir untuk menjaga kestabilan mereka agar tetap pada tracknya. Apalagi sekarang gangguannya masif. Jaman saya dulu gangguannya cuma TV, kalau sekarang HP, *gadget* 24 jam. Rata-rata anak-anak kalau sekolah ngantuk karena malamnya main HP sampai dini hari. Orang tuanyapun tidak bisa mencegah. Maka yang kita bisa hadirkan adalah strategi-strategi bagaimana membangun kesadaran tersebut.”⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa dua konsep penting yang harus diimplementasikan pada siswa untuk mewujudkan karakter religius adalah dengan uswatun hasanah dan mauidhoh hasanah. Selain itu gangguan terbesar pada pembelajaran adalah adanya *gadget* karena memang saat ini teknologi semakin berkembang dan generasi muda tidak luput dari perkembangan IPTEK tersebut. Tidak ada yang bisa

⁶³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nursalim, M. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri pada tanggal 15 November 2023

merubah kebiasaan bermain *gadget* secara berlebihan kecuali dari dirinya sendiri. Orang lain terutama tenaga pendidik yang ada di lembaga pendidikan memiliki peran untuk membangun kesadaran kepada siswa untuk selalu berakhlaqul karimah serta memiliki karakter religius.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri bahwa guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka telah sesuai dengan aturan pemerintah yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran berdiferensiasi yang berarti dalam pelaksanaannya guru memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa disesuaikan dari tingkat kemampuan siswa, gaya belajar, atau minat dan bakat siswa.

Namun implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri khususnya rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan tingkat kemampuan. Hal ini karena guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merasa kesulitan jika harus mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar, minat bakat, dan tingkat kemampuan secara lengkap dalam pembelajarannya. Maka dari itu guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri memilih untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat kemampuan siswa. Hal ini meminimalisir adanya kegagalan dalam pembelajaran karena terlalu banyak metode yang digunakan. Maka dari itu, kepala MAN 2 Kota Kediri juga menyarankan untuk menggunakan pembelajaran berdiferensiasi

berdasarkan tingkat kemampuan saja untuk meminimalisir adanya kegagalan atau kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menggunakan modul ajar yang sudah disusun sebelumnya. Modul ini berisi capaian pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Capaian pembelajaran ini kemudian dikembangkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Selanjutnya dari beberapa tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan, guru menentukan alur tujuan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan ketika melaksanakan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran inilah yang akhirnya digunakan guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran. Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Alur tujuan pembelajaran disusun mulai dari kegiatan pendahuluan yang berisi kegiatan doa sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pembiasaan mata pelajaran Akidah Akhlaq adalah dengan membacakan asmaul husna dan pembacaan kitab Aqidatul Awwam, mata pelajaran Fiqh adalah dengan mengaji kitab Fathul Qorib, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan membacakan nasab Nabi Muhammad SAW, dan mata pelajaran Qur'an Hadits adalah dengan membacakan surat-surat pendek juz 30. Setelah pembiasaan, guru menyapa siswa dan

menanyakan kabar siswa dan juga apersepsi atau *review* materi sebelumnya yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan asesmen diagnostik melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari pertemuan itu. Pada asesmen diagnostik ini guru mulai mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Biasanya guru membagi kelompok menjadi tiga sampai lima kelompok tergantung kebutuhan.

Pada kegiatan inti, guru mulai melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan yang telah dikelompokkan sebelumnya. Siswa mendiskusikan tema yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan teman-temannya sehingga teman-teman lain mendapatkan pandangan baru atau pengetahuan tambahan dari kelompok lain. Pada kegiatan ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Ketika siswa ada yang mengalami kendala atau kesulitan, guru memberikan bantuan atau arahan. Pada pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mandiri dan dapat menyelesaikan masalah bersama teman-teman kelompoknya. Disinilah guru menilai keaktifan, kemandirian, dan hal-hal lain yang dapat dinilai ketika proses pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru menunjuk salah satu atau beberapa siswa untuk mereview pembelajaran pada pertemuan tersebut sebagai bentuk refleksi akhir pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan membaca do'a kafaratul majelis bersama-sama.

3. **Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri**

Evaluasi merupakan sebutan dari penilaian hasil belajar yang dilaksanakan setelah adanya proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Dalam kurikulum merdeka terdapat dua macam penilaian yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang terfokus kepada proses pembelajaran sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian hasil atau pencapaian akhir siswa. Hal ini dapat disesuaikan dengan mata pelajaran serta karakteristik materi.

Bapak Agus Slamet menjelaskan:

“Kalau di mata pelajaran saya kadang pakai tulis kadang lisan. Jadi tes lisan itu misal bab 1 tes tulis, bab 2 tes lisan. Nanti kita bentuk kelompok dengan soal yang berbeda. Untuk penilaian sumatif di pretest misal tentang materi apa gitu ya nanti saya kasih soal. Yang bisa menjawab saya persilakan menjawab untuk tambahan nilai. Pretest ini dilakukan sebelum membentuk kelompok. Untuk penilaian harian kadang pakai kertas, kadang pakai aplikasi. Karena kalau pakai kertas biayanya lumayan.”⁶⁴

Selain itu Bu Bunga menjelaskan:

“Untuk evaluasinya yang tes tulis saya pakai *google form*, ada yang praktek, ada yang hafalan juga. Kalau untuk MA ini materinya periodisasi ilmu fiqih, pemulasaran jenazah, dan zakat. Untuk pemulasaran jenazah kita sudah praktek. Satu kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang, jadi tidak ada yang nganggur. Kemudian

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Agus Slamet, S. Pd. I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 26 Oktober 2023.

zakat. Ada lagi wakaf. Tahun kemarin wakaf belum masuk semester ini, kalau tahun ini sudah masuk. Untuk wakaf ini anak-anak saya arahkan untuk melihat undang-undang karena setiap negara beda. Terus ada haji. Kalau haji lebih ditekankan pembelajarannya di dam.”⁶⁵

Selain itu Bunga Harum Almustaghvira, salah satu siswi kelas X-6 menjelaskan:

“Kalau Pak Agus penilaiannya formatif. Kadang di kertas kadang di HP. Kalau pakai HP itu soalnya berbentuk PDF tapi kita mengerjakannya tetap di kertas. Selain itu ada penilaian *one day one juz*. Ada target untuk mencapai nilai tertentu. Misalkan juz satu sampek berapa gitu nilainya berapa gitu. Terus nilainya juga dari kelengkapan belajar. Remidinya nggak melulu berbentuk soal. Kadang praktek khitobah pakai gerakan, dan lain sebagainya. Pas ngoreksi soal tulis kami juga dibiasakan untuk berlaku jujur karena kami diamanahi untuk mengoreksi hasil jawaban masing-masing. Sebenarnya temen-temen banyak yang nggak setuju soalnya takut ada yang curang, tapi dengan ini kami akhirnya belajar untuk selalu bersikap jujur tanpa ada pengawasan dari siapapun karena kami tahu bahwa Allah selalu mengawasi kita.”⁶⁶

Selain itu, Muhammad Cahya Bagus Alam, salah satu siswa kelas X-3:

“Untuk penilaian Pak Ali dari ujian tulis sama kelengkapan catatan. Selain itu keaktifan selama di kelas juga dinilai. Kelengkapan catatan dibuat nambah nilai.”⁶⁷

Chantika Dwi Andini, salah satu siswi kelas X-4 menjelaskan:

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Bunga Jannatul, M. Pd, salah satu guru mata pelajaran Fiqh kelas 10 pada tanggal 9 November 2023.

⁶⁶ Wawancara dengan Bunga Harum Almustaghvira, salah satu siswi kelas X-6 pada tanggal 15 November 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Muhammad Cahya Bagus Alam, salah satu siswi kelas X-3 pada tanggal 15 November 2023

“Kalau pelajarannya Pak Fakhor penilaiannya sementara ini hanya sebelum materi mulai. Kayak pertanyaan pemantik gitu pas diabsen. Karena Pak Fakhor baru mengajar di kelas kami sekitar satu bulan.”⁶⁸

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa penilaian rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Kediri tidak selalu berbentuk soal materi. Namun juga dapat diambil dari beberapa cara tergantung kreatifitas guru. Seperti contoh diambil dari keaktifan siswa selama di kelas, hafalan surat, membaca nadhom, dan lain sebagainya.

Pada hakikatnya penilaian dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua yaitu penilaian formatif dan sumatif. Kedua penilaian ini sebisa mungkin dilakukan oleh guru karena yang perlu dinilai bukan hanya hasil belajar siswa di akhir, namun juga kesiapan siswa dalam belajar, dan lain sebagainya. Dengan adanya penilaian sumatif, siswa diharapkan di kemudian hari dapat lebih bersemangat dalam belajar dan dibuktikan dengan kesiapan mereka di kelas.

⁶⁸ Wawancara dengan Chantika Dwi Andini, salah satu siswi kelas X-4 pada tanggal 15 November 2023

Gambar 4.2 Contoh Asesmen Diagnostik dan Formatif

Tuangkan pemahaman kalian terhadap materi di halaman ini. Kalian boleh menggunakan bentuk ulasan, resume, tulisan/ narasi, *point-point*, *mind mapping*, info grafis, gambar, cerita, ilustrasi, slide presentasi, naskah drama, ceramah, video pendek atau dalam bentuk lain.

Asesmen

1. **Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)**

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah pernah membaca buku tentang materi ini?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>point counter-point</i> ?		

2. **Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)**

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

3. **Asesmen saat *Inquiry Learning* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *inquiry learning*)**

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry learning*

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Berjasama	1	2	3	4
1	Abdul Halil							
2	Fithrotus S.							
3	Muslim Hasani							
4	Sulaiman I.							
5	Zainul Ma'arif							
6	Dst..							
Nilai = skor x 25								

Berdasarkan analisis gambar di atas bisa kita fahami bahwa asesmen diagnostik dilakukan sebelum memasuki pembelajaran bukan sebelum pelajaran di mulai pada hari itu. Hal ini membantu dan memudahkan guru dalam mengelompokkan siswa siswi sesuai pengelompokan yang dipilih.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi bisa dalam aspek minat, gaya belajar, maupun aspek kognitif. Asesmen diagnostik harus dilakukan agar guru tidak kesulitan selama pembelajaran.

Selain itu, pada gambar di atas juga disebutkan mengenai asesmen formatif. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran. Konsep dari asesmen ini adalah guru mengamati proses pembelajaran tiap siswa. Bagaimana siswa merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru, bagaimana siswa bekerja sama dengan kelompoknya, bagaimana siswa dapat menyelesaikan masalah terkait materi, dan sebagainya.

Gambar 4.3 Contoh Refleksi Guru dan Siswa

Refleksi Guru dan Peserta Didik

a. Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

b. Peserta didik

Nama Peserta didik : _____

Kelas : _____

Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Kediri bahwa evaluasi dalam kurikulum merdeka tidak hanya dengan asesmen diagnostik, asesmen sumatif, maupun asesmen formatif saja. Evaluasi tidak hanya dilakukan kepada siswa saja namun kepada guru juga. Hal ini bertujuan agar kompetensi guru dalam mengajar semakin meningkat. Gambar di atas menunjukkan contoh refleksi guru dan siswa di akhir pertemuan pada hari itu. Pertanyaannya bisa seputar materi yang diberikan guru pada hari itu, sejauh apa pemahaman siswa, kesulitan apa yang dirasakan selama pembelajaran, kesan selama pembelajaran, dan lain sebagainya.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti memperoleh berbagai informasi terkait implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kediri pada tiga fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan di Lapangan
1.	Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk	<ul style="list-style-type: none"> Capaian Pembelajaran 	Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri sudah menggunakan capaian pembelajaran

Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri		dari pemerintah untuk mengembangkan tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran tidak dapat dirubah, guru hanya berhak mengembangkan capaian pembelajaran menjadi berbagai macam tujuan pembelajaran
	• Tujuan Pembelajaran	Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri sudah mengembangkan tujuan penelitian berdasarkan capaian pembelajaran yang telah diatur oleh pemerintah.
	• Alur Tujuan Pembelajaran	Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri sudah membuat alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini berisi langkah-

			langkah yang dilakukan pada setiap pertemuan lengkap dengan media maupun metode yang akan digunakan di hari itu.
		<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen 	Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri sudah merencanakan pembelajaran dan menyusun asesmen.
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pembelajaran dan asesmen formatif yang akan dilakukan di awal dan asesmen di akhir pembelajaran 	Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri telah menyusun rencana pembelajaran dan asesmen formatif yang dilakukan di awal dan asesmen di akhir pembelajaran.
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk menilai 	Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri sudah melakukan asesmen diagnostik di awal

		<p>kesiapan setiap individu</p>	<p>pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu. Namun asesmen diagnostik yang dilakukan hanya pada aspek kompetensi untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran. Guru tidak melakukan asesmen diagnostik untuk mengelompokkan siswa sesuai minat bakat ataupun gaya belajar.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Memodifikasi rencana yang dibuat dan atau membuat perencanaan untuk sebagian siswa 	<p>Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri tidak memodifikasi rencana yang dibuat karena kegiatan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun pada modul ajar.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar 	<p>Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri memonitor kemajuan belajar siswa dengan cara melakukan asesmen formatif. Guru menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui mana siswa yang sudah memahami materi, mana siswa yang belum memahami materi. Untuk siswa yang belum memahami materi, guru memberikan bimbingan dan pendampingan.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian 	<p>Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri telah melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk</p>

		<p>tujuan pembelajaran</p>	<p>mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Jika hasil yang didapat oleh siswa masih kurang dan menunjukkan bahwa mereka belum memahami materi, maka akan diadakan remedial. Namun penilaian ini tidak dilakukan pada setiap pertemuan.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa untuk mewujudkan karakter religius 	<p>Dalam proses pembelajaran, guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri melaksanakan pembiasaan-pembiasaan untuk mewujudkan karakter religius siswa. Hal ini dilakukan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing seperti pembacaan aqidatul</p>

			<p>awwam, membaca surat-surat pendek juz 30, membacakan kitab Fathul Qorib, mengirimkan surat al-fatihah untuk kedua orang tua, para guru, dan lain sebagainya. Hal ini tentu diharapkan dapat menjadi kebiasaan siswa meskipun tidak sedang berada di sekolah. Dan hal ini ternyata memang sangat berdampak positif untuk peserta didik karena ada beberapa pembiasaan yang akhirnya menjadi kebiasaan siswa.</p>
3.	<p>Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Formatif 	<p>Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri telah melaksanakan asesmen formatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi proses pembelajaran</p>

	Siswa MAN 2 Kota Kediri		apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun dalam modul atau belum. Selain itu tujuan diadakannya asesmen ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala atau hambatan yang dirasakan oleh siswa selama pembelajaran sehingga guru bisa mengetahui dan memberikan solusi terhadap hambatan tersebut.
		<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Sumatif 	Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Kediri juga telah melakukan asesmen sumatif. Berbeda dengan asesmen formatif yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa selama pembelajaran, asesmen ini bertujuan

			<p>untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian peserta didik sebagai acuan penentuan kenaikan kelas ataupun kelulusan satuan pendidikan.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi guru dan siswa 	<p>Selain asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, terdapat refleksi guru dan siswa. Refleksi guru berguna untuk merefleksikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan tersebut. Sedangkan refleksi siswa berguna untuk mengetahui kesan siswa selama pembelajaran dimana hal ini bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MAN 2 Kota Kediri bahwa merdeka belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim memiliki hubungan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0. Hal ini disampaikan pada kegiatan Hari Guru Nasional tahun 2019. Beliau menegaskan bahwa konsep merdeka belajar menghasilkan kebebasan berfikir yang tidak ditentukan oleh guru. Merdeka belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim menguatkan kembali konsep Ki Hajar Dewantara mengenai kebebasan dalam pendidikan yang terdiri dari tiga macam sifat, diantaranya adalah tidak bersandar kepada orang lain, dapat mengatur diri sendiri, dan *independent*.

Selain itu, Ki Hajar Dewantara juga menegaskan tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia agar memiliki budi pekerti luhur dan membentuk karakter ideal warga negara dengan memiliki karakter menerti (*moral knowing*), merasakan (*moral feeling*), dan melakukan (*moral action*). Dalam rangka mewujudkan karakter tersebut diperlukan adanya perencanaan pembelajaran dalam pendidikan salah satunya adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu membentuk manusia

utuh sebagaimana pandangan Ahmad Tafsir, dan membentuk peserta didik untuk berakhlak mulia, taat beragama, rajin beribadah, cerdas, berpengetahuan, jujur, adil, produktif, santun, etis, toleran, dan disiplin. Oleh karena itu dalam memaksimalkan kurikulum merdeka dalam rumpun mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah didasarkan pada visi dan misi, tujuan lembaga. Sementara menurut Guru Besar IKIP Bandung Mohammad Fakky Gaffar, perencanaan dalam pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun perencanaan kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Kediri adalah tergantung dengan masing-masing mata pelajaran. Pada kurikulum sebelumnya, guru diharuskan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisi nama sekolah, kelas dan semester, tema, subtema, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, media dan alat pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), penilaian.

Pada kurikulum merdeka ini sebutannya bukan lagi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) namun disebut dengan modul yang isinya sama dengan RPP. Dalam perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini, guru menyusun modul pembelajaran sesuai dengan aturan yang telah

ditetapkan. Modul ini berisi nama penyusun, institusi, elemen, capaian pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, profil pelajar rahmatan lil alamin, sarana media, target peserta didik, dan model pembelajaran. Selain itu modul juga berisi komponen inti yang berisi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, penilaian, pengayaan dan remedial, glosarium, daftar rujukan, persiapan pembelajaran, dan urutan kegiatan pembelajaran.

Modul juga berisi mengenai materi-materi yang akan disampaikan setiap pertemuan dan juga apa saja yang dilakukan selama pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pembelajaran inti, dan juga kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup do'a sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh masing-masing guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, menyapa dan menanyakan kondisi siswa pada hari itu, melakukan apersepsi atau mengingat dan membahas materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selain itu guru juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan di hari itu, serta lingkup dan teknik penilaian.

Selain itu, guru juga diharuskan untuk menyusun CP (Capaian Pembelajaran). Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap siswa. Capaian pembelajaran jika dianalogikan dalam sebuah perjalanan ia memberikan tujuan umum dan

juga ketersediaan waktu untuk mencapai tujuan atau disebut dengan fase. Capaian pembelajaran berisi sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara menyeluruh berbentuk narasi. Untuk mencapai garis finish atau fase tersebut, maka pemerintah menetapkan hal ini pada enam fase dimana setiap fase berkisar antara satu sampai tiga tahun. Capaian pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah terdiri dari enam fase dari fase A-F yang meliputi seluruh jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, Paket C.

Pada akhir bagian modul juga terdapat asesmen yang disusun untuk mengevaluasi pembelajaran. Asesmen ini terbagi menjadi beberapa bentuk seperti asesmen diagnostik yang dilaksanakan di awal pembelajaran guna mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam belajar. Selain itu juga terdapat asesmen sumatif dan juga asesmen formatif.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri

Sesuai dengan hasil temuan penelitian, bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri diserahkan sepenuhnya kepada guru dan siswa. Jadi tidak ada campur tangan dari pihak madrasah, karena harapannya adalah guru dan siswa dapat berkreasi dan berelaborasi. Seperti halnya dalam penggunaan strategi, metode, maupun

pendekatan dalam kegiatan pembelajaran tidak ada batasan ataupun penetapan dalam penggunaannya, namun sekolah tetap memberikan aturan dalam bentuk kebijakan yang harus dipatuhi oleh seluruh elemen sekolah. Sementara guru memiliki kebebasan dalam melakukan improvisasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat dari Najeela Shihab bahwa improvisasi dapat diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 untuk melaksanakan program merdeka belajar dalam kurikulum merdeka.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, MAN 2 Kota Kediri memulai dengan berdo'a, yang kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan mata pelajarannya. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak maka pembiasaannya adalah membaca asmaul husna dan artinya serta pembacaan Aqidatul Awwam. Untuk mata pelajaran Qur'an Hadits adalah dengan membacakan surat pendek juz 30 dengan bersama-sama. Untuk mata pelajaran Fiqh adalah dengan mengaji kitab fiqh yaitu Fathul Qorib dan mengirimkan do'a untuk orang tua, para guru, dan lain sebagainya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik sebagai asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan siswa

dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan aturan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Misalnya pada pertemuan pertama akan dilakukan diskusi, maka guru menyampaikan aturan presentasi. Begitupula jika pada pertemuan selanjutnya menggunakan metode penayangan video, maka guru juga harus menjelaskan aturan-aturan selama video materi diputar.

Setelah guru memberikan penjelasan mengenai aturan pembelajaran di hari itu, maka selanjutnya siswa mulai pembelajaran sesuai dengan metode yang telah disepakati sebelumnya. Misalnya metodenya adalah diskusi maka siswa diarahkan untuk membentuk kelompok-kelompok bisa sesuai dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, atau berdasarkan bakat dan minat. Kemudian siswa mendiskusikan masalah-masalah materi yang telah disampaikan oleh guru dengan kelompoknya masing-masing.

Apabila diskusi sudah selesai dilakukan, maka siswa secara bergantian diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru memandu jalannya diskusi dan tanya jawab. Jika diskusi dan tanya jawab sudah selesai dilakukan, maka selanjutnya guru bersama siswa menarik kesimpulan setiap jawaban yang telah dijabarkan atas setiap rumusan masalah. Kemudian guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya sebagai asesmen akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran pada hari itu sebagai bentuk refleksi akhir. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan membaca do'a kafaratul majelis bersama-sama.

C. **Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri**

Evaluasi pada dasarnya ialah suatu kegiatan untuk menilai tingkah laku yang terjadi dan senantiasa berubah-ubah. Guru di titik kegiatan ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan disertai dengan melakukan penilaian. Sebab alat untuk mengukur pencapaian tujuan merupakan bagian dari evaluasi, serta tujuan pembelajarannya sebagai barometer perencanaan dan pengembangannya.

Alat yang dapat digunakan dalam evaluasi proses pembelajaran adalah angket sebaya, lembar pengamatan, catatan anekdot, refleksi, dan rekaman.⁶⁹ Metode dan alat yang digunakan di akhir satuan pelajaran untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran ialah tes tulis dan tes lisan atau perbuatan. Sebagaimana di MAN 2 Kota Kediri bahwa instrumen penilaian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, tetapi instrumen refleksi juga menjadi

⁶⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah" (n.d.), 13.

instrumen tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa. Indikator utama apakah murid akan terdidik untuk bisa reflektif adalah adanya teladan dari lingkungan sekitarnya.⁷⁰ Misalkan, guru yang reflektif dalam praktiknya, orang tua yang reflektif dalam pengasuhannya.

Pendekatan penilaian dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri berbasis pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang penilaiannya mengenai proses belajar, kesiapan murid, serta semua hasil belajar.⁷¹ Sementara aspek penilaian di MAN 2 Kota Kediri meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun prinsip penilaian berbasis merdeka belajar sebagaimana teori yang dikutip peneliti, tetap memperhatikan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dalam prinsipnya yaitu: terpadu, objektif, transparan, ekonomis, edukatif, dan akuntabel.⁷² Sementara di MAN 2 Kota Kediri penilaian tidak menerapkan sistem perangkat. Artinya ketiga aspek penilaian ditampilkan seadanya serta skor hasil penilaian ketiga aspek tidak di akumulasi. Perlakuan seperti itu adalah agar siswa terhindar dari justifikasi mengenai pintar tidaknya seorang siswa. Generalisasi kemampuan seseorang itu tidak bisa, hal ini karena sebuah prinsip yang melekat di penilaian berbasis merdeka belajar. Maksudnya adalah setiap individu pasti memiliki kelemahan atau kekurangan di satu aspek, namun ia justru memiliki kelebihan tertentu di aspek lainnya.

⁷⁰ Shihab and Belajar, *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas*, 39.

⁷¹ Indonesia, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 13.

⁷² Indonesia, 13.

Prinsip di atas menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Kediri telah menerapkan prinsip berbasis asesmen kompetensi (penilaian berbasis potensi) selaras dengan merdeka belajar Nadiem Makarim di sekolah. Teknik asesmen kompetensi dibagi menjadi tiga, diantaranya: kinerja, proyek, dan portofolio. Asesmne kinerja merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi yang telah dipelajarinya. Sedangkan asesmen proyek adalah bentuk penilaian terhadap tugas yang diberikan guru dalam kurun waktu tertentu secara individu maupun kelompok. Asesmen portofolio merupakan sekumpulan tugas atau karya siswa yang dapat menunjukkan perkembangan siswa dalam satu periode.⁷³

⁷³ Heri Setiawan, *Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Keterampilan Di Sekolah Dasar Dalam Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran & Pendidikan Dasar* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017), 697.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun modul yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Kediri

Implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun hanya pada aspek kompetensi. Gaya belajar dan minat bakat belum diterapkan.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kota Kediri

Evaluasi hasil pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Kediri dilakukan saat proses pembelajaran

dan di akhir satuan pelajaran. Selain itu, refleksi juga menjadi nilai tambahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa MAN 2 Kota Kediri, berikut saran penulis untuk kemajuan dan perkembangan MAN 2 Kota Kediri kedepannya dengan harapan agar bermanfaat bagi;

1. Bagi Kepala Madrasah, kualitas tenaga pendidik untuk lebih ditingkatkan melalui pengadaan kegiatan produktif, melakukan pembinaan dan pelatihan agar tenaga pendidik lebih memahami kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Bagi guru yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya untuk selalu menjadikan edukasi habituasi yang baik dan senantiasa meningkatkan kemampuannya sebagai upaya dukungan implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena implementasi kurikulum merdeka melawan miskonsepsi yang selama ini terjadi di ruang-ruang kelas, sekolah, maupun universitas.
3. Bagi peserta didik di MAN 2 Kota Kediri perlu mendapatkan bimbingan berkelanjutan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih semangat dan selalu

memanfaatkan serta mempertahankan pengetahuannya di kehidupan sehari-harinya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). *Tanya Jawab Kebijakan Zonasi Tahun Ajaran 2020/2021*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021>
- Cahyono, H. (2019). *PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS*.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023* (Issue 1, pp. 1–14).
- Ekawati, Y. N., & Jaya, N. E. S. (2018). Kontruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psycho Idea*, 16(2).
- El Iq Bali, M. M., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Palapa*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.164>
- Erfan, M., & Billah, M. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tinta*, 3(1), 51–60.
- Fauzy, A. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pena Persada.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan

Menengah.

Kebudayaan, B. K. dan L. M. K. P. dan. (2019). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>

Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT. Rosda Karya.

Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(2).

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Mu'in, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV: Literasi Nusantara Abadi.

Kurikulum, P. (n.d.). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa*. Pedoman Sekolah.

Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Rosda Karya.

McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Penilaian. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.

- Mu'amalah, K. (2020). Merdeka Belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Politik Perubahan (Analisis Pemikiran KH. Hamim Toha Djazuli). *Jurnal Tawadhu*, 4(1).
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Rajawali Press.
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Multi Presindo.
- Pembelajaran, S. E. N. 14 T. 2019 tentang P. R. P. (n.d.). *No Title*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pasal 16 ayat 4*. (n.d.).
- RI, K. (2017). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Penerbit Mecca Qur'an.
- Sahidjaya. (2010). *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama "Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran untuk SMP."* Kemenag.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Samani, M., & Haryanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Rosda Karya.
- Setiawan, H. (2017). *Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Keterampilan di Sekolah Dasar dalam Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran & Pendidikan Dasar*. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Shihab, N., & Belajar, K. G. (2020). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Penerbit Literati.

- Suharyanto, & Putra, E. H. (2014). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa di Madrasah (Studi Multikasus di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang)*. Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Utari, M. U. (2022). Problematika Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 4(2), 12. <https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4500>
- Wibowo, A. M. (2 C.E.). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA EKSR SBI di Pekalongan. *Jurnal Analisa*, 21.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI
Jalan Letjen Suprpto Nomor 58 Kediri
Telepon (0354) 687876 Faksimile (0354) 691771

Nomor : B - 1631 /Ma.13.24.02/TL.00/10/2023
Sifat : Segera
Lamp. : -
Hal : Penerimaan penelitian

16 Oktober 2023

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
di Malang

Menjawab surat Saudara nomor : B-127/Ps/TL.00/10/2023 tanggal 11 Oktober 2023
perihal izin penelitian:

Nama : Nabilatul Mahbuubah
NIM : 210101220016
Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengizinkan yang bersangkutan mengadakan penelitian di MAN 2 Kota
Kediri.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Kepala



Tembusan:
Kepala Tata Usaha

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA KEPSEK, WAKA KURIKULUM

1. Sejak kapan MAN 2 Kota Kediri menerapkan kurikulum merdeka?
2. Apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
3. Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran rumpun mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Kediri?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran rumpun mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Kediri?
6. Apakah ada strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan karakter religi siswa di MAN 2 Kota Kediri?
7. Apa saja metode, strategi, dan media yang digunakan para guru di kelas? Apakah ada kebijakan mengenai penggunaan komponen pembelajaran di kelas?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran rumpun mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Kediri?
9. Apa saja program dan ekstrakurikuler yang mengarah kepada penguatan karakter religi siswa?

TRANSKRIP WAWANCARA GURU RUMPUN MAPEL PAI

1. Sejak kapan MAN 2 Kota Kediri menerapkan kurikulum merdeka?
2. Apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
3. Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran rumpun mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Kediri?
5. Apa yang biasanya dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran?
6. Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru untuk mewujudkan karakter religi? Jika ada apa?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran rumpun mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Kediri?
8. Apakah ada strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan karakter religi siswa di MAN 2 Kota Kediri?
9. Apa saja metode, strategi, dan media yang digunakan para guru di kelas? Apakah ada kebijakan mengenai penggunaan komponen pembelajaran di kelas?
10. Bagaimana evaluasi pembelajaran rumpun mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Kediri?
11. Apa saja program dan ekstrakurikuler yang mengarah kepada penguatan karakter religi siswa?

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

1. Apa yang kalian ketahui tentang kurikulum merdeka? Dan apa perbedaannya dengan kurikulum sebelumnya?
2. Apa yang biasanya dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran?
3. Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru untuk mewujudkan karakter religi? Jika ada apa?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran rumpun mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Kediri?
5. Apakah pembelajaran yang dilakukan guru rumpun PAI menarik?
6. Apakah ada strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan karakter religi siswa di MAN 2 Kota Kediri?
7. Apa saja metode, strategi, dan media yang digunakan para guru di kelas?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran rumpun mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Kediri?
9. Apa saja program dan ekstrakurikuler yang mengarah kepada penguatan karakter religi siswa?

LAMPIRAN 3

Pembelajaran berdiferensiasi dengan berdiskusi sesuai tingkat kemampuan



Pembelajaran berdiferensiasi dengan berdiskusi sesuai tingkat kemampuan



Pembelajaran mata pelajaran Fiqh



Praktek mengafani jenazah



ancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Bapak Drs. H. Nursalim, M. Pd

LAMPIRAN 4



**MODUL AJAR
AKIDAH AKHLAK
MADRASAH ALIYAH
KELAS X**

E
F.A.S.E

**INFORMASI
UMUM**

✚

Penyusun	: Agus Slamet, S.Ag
Institusi	: MAN 2 Kota Kediri
Elemen	: Akidah
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (salbiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allah Swt., asma' al-husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Mutim, al-Jami, al-Hafiz, al-Rofiq, al-Wahhab, al-Rakib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayy, al-Qoyyum, al-Akhir, al-Majib, dan al-Awwal, dan nama lainnya), serta pemahaman Islam wasathiyah (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara.
Alokasi Waktu	: 14 Pekan/ 28 JP
Kompetensi Awal	: Peserta didik memahami sifat Allah, Asmaul husna dan Islam wasathiyah secara benar
Profil Pelajar Pancasila	: Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebhinekaan global, kreatif, bernalar kritis
Profil Pelajar Rahmatan Lili Alamin	: <i>Ta'addub, Musawah, Tathowwur wa Ihtikar, Muwatanah, Tasamuh, Qudwah, I'tidal</i>

Sarana	: Lembar kerja peserta didik, laptop, LCD proyektor
Media	: Lembar kerja peserta didik, laman e-learning, e-book teks, buku bacaan, media sosial dan sebagainya
Target Peserta Didik	: Peserta didik reguler Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Model Pembelajaran	: <i>Inquiry Based Learning</i> dan Tanya jawab, diskusi (Tergantung Materi)

KOMPONEN INTI



Tujuan Pembelajaran	: 10.1 Peserta didik dapat menganalisis makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. 10.2 Peserta didik dapat menganalisis makna al-Asma' al-Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-Hafidz, al-Rofiq, al-Wahhaab, al-Rakib, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Aakhir, al-Mujib, dan al-Awwal) 10.4 Peserta didik dapat menganalisis makna, dalil dan ciri-ciri Islam wasathiyah (moderat) sebaga rahmatan lil 'alamin.
----------------------------	---

Pemahaman Bermakna	: <ul style="list-style-type: none"> • Kemuliaan Sifat Allah SWT dan asma' al-husna untuk memperkuakan akidah Islam secara benar • Islam wasathiyah (moderat). sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara
---------------------------	---

Pertanyaan Pemantik	: <ul style="list-style-type: none"> • Tahukah kamu apa itu Sifat wajib, mustahil dan Jaiz bagi Allah SWT? • Bagaimana mengaplikasikan Islam wasathiyah (moderat) dalam kehidupan ?
----------------------------	---

Persiapan Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyusun LKPD • Guru menyusun instrumen asesmen yang digunakan
-------------------------------	--

Penilaian	: <ul style="list-style-type: none"> • Diagnostik • Formatif • Sumatif
------------------	---

Pengayaan dan	: <ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi ini dengan sangat baik, yaitu dengan cara memberikan ragam soal
----------------------	--

Remedial	yang tingkatannya lebih tinggi.
	<ul style="list-style-type: none"> Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi dasar serta materi spesifik yang kurang dikuasai oleh peserta didik.
Glosarium	: <ul style="list-style-type: none"> Asmaw' husna, <i>Islam wasatiyah</i>
Daftar Rujukan	: <ul style="list-style-type: none"> Buku teks Akidah Akhlak MA, KSKK Madrasah, Kemenag RI. Kitab Aqidatul Awam Youtube dan media social
Persiapan Pembelajaran	: <ol style="list-style-type: none"> Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif
Urutan Kegiatan Pembelajaran	:

Pertemuan ke-

1

Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama, dipandu oleh guru.
2. Guru dan peserta didik membaca /melantunkan Asmaul husna beserta artinya.
3. Guru menyapa setiap peserta didik, menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (70 menit)

1. Guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan paparan tentang sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
2. Guru memandu peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah terkait sifat–sifat Allah SWT
3. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan rumusan masalah.
4. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari literatur yang ada untuk menjawab rumusan masalah. Peserta didik dapat mengakses informasi dari buku digital madrasah maupun sumber lain yang direkomendasikan oleh guru.
5. Peserta didik melakukan analisis perbandingan terhadap isi masing-masing literatur tersebut.
6. Guru memandu peserta didik memverifikasi hasil olah data peserta didik.
7. Peserta didik merancang presentasi kelompok.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membaca doa kafaratul majelis bersama-sama.

Pertemuan ke-

2

Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama, dipimpin oleh salah seorang dari mereka.
2. Guru dan peserta didik membaca /melantunkan Asmaul husna beserta artinya
3. Guru membaca presensi, menyapa setiap peserta didik dan menanyakan kondisi masing-masing serta menyampaikan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (70 menit)

1. Guru mengumumkan aturan presentasi.
2. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
3. Guru memandu diskusi dan anya jawab.
4. Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan setiap jawaban atas setiap rumusan masalah.
5. Guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya

Penutup Pembelajaran (10 menit)

1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membaca doa, *kafaratul majelis* bersama-sama.

Pertemuan ke-

3

Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama, dipimpin oleh salah seorang dari mereka.
2. Guru dan peserta didik membaca /melantunkan Asmaul husna beserta artinya
3. Guru membaca presensi, menyapa setiap peserta didik dan menanyakan kondisi masing-masing serta menyampaikan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (70 menit)

1. Guru menyampaikan aturan presentasi.
2. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
3. Guru memandu diskusi dan tanya jawab.
4. Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan setiap jawaban atas setiap rumusan masalah.
5. Guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya

Penutup Pembelajaran (10 menit)

1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membaca doa kaffaratul majelis bersama-sama.

Pertemuan ke-

4

Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama, dipimpin oleh salah seorang dari mereka.
2. Guru dan peserta didik membaca /melantunkan Asmaul husna beserta artinya
3. Guru memeriksa presensi, menyapa setiap peserta didik dan menanyakan keadaan masing-masing serta menyampaikan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (70 menit)

1. Guru menyampaikan aturan presentasi.
2. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
3. Guru memandu diskusi dan tauya jawab.
4. Guru bertanya peserta didik menarik kesimpulan setiap jawaban atas setiap rumusan masalah.
5. Guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya

Penutup Pembelajaran (10 menit)

1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membaca doa kofaratul majelis bersama-sama.

Pertemuan ke-

5

Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama, dipimpin oleh salah seorang dari mereka.
2. Guru dan peserta didik membaca/melantunkan Asmaul husna beserta artinya
3. Guru **memeriksa** presensi, menyapa setiap peserta didik dan menanyakan keadaan masing-masing serta menyampaikan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang **akan** dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (70 menit)

1. Guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan paparan atau tayangan tentang al-Asma' al-Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-Hafida, al-Rafiq, al-Wahhaab, al-Rakib, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Hayy, al-Qoyyum, al-Aakhir, al-Mujib, dan al-Awwal)
2. Guru memandu peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah terkait materi yang **akan** dibahas.
3. Guru **membagi** peserta didik menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan rumusan masalah.
4. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari literatur yang ada untuk menjawab rumusan masalah. Peserta didik dapat mengakses informasi dari buku digital masalah maupun sumber lain yang direkomendasikan oleh guru.
5. Peserta didik melakukan analisis perbandingan terhadap isi masing-masing literatur tersebut.
6. Guru **memandu** peserta didik memverifikasi hasil olah data peserta didik.
7. Peserta didik merancang presentasi kelompok.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

1. Guru **menjaga** salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membaca **doa** kaffaratul majelis bersama-sama.

LAMPIRAN

Materi ke-

1

SIFAT-SIFAT ALLAH

Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah

Allah adalah Dzat yang Maha Sempurna dan yang Maha Agung. Nama Allah juga disebut Dzat-Nya adalah tunggal, tidak terdiri dari unsur-unsur dan bagian-bagian dan tidak ada suatu apa pun yang serupa dengan-Nya. Dan karena itu manusia dilarang berpikir tentang Dzat Allah karena tidak dapat mengatahainya. Manusia dipanggil untuk menggunakan akalinya bagi memikirkan alam ini dan segala isinya, tidak untuk memikirkan Dzat Allah yang ghaib itu dan tidak adayang serupa dengan-Nya.

Beriman kepada Allah berarti manusia wajib beriktikad dengan penuh yakin akan sifat-sifat yang wajib, sifat-sifat yang mustahil dan sifat-sifat yang jaiz. Sifat wajib Allah adalah sifat-sifat yang khusus yang hanya dimiliki oleh Allah, dan tidak ada satupun makhluk yang memiliki sifat tersebut. Adanya Allah ini, menjadi salah satu sifat yang melekat pada sifat wajib Allah. Sifat wajib Allah inilah yang membedakan Allah sebagai sang Pencipta (Khalq), dengan semua makhluk ciptaan-Nya. Sifat mustahil Allah adalah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah *Azwa wa Jala* Yang Maha Sempurna.

Sedangkan sifat jaiz Allah adalah adalah sifat yang mungkin (boleh) ada atau sifat yang mungkin (boleh) tidak ada pada Allah. Selanjutnya kita akan mengkaji dua sifat Allah, yaitu sifat wajib dan sifat jaiz Allah.

1. Sifat Wajib Allah

Dalam *al-ʿaqidah as-Sughra* yang terkenal dengan judul *ʿIman al-Barahin* Imam as-Sanusi mengatakan *Maka di antara sifat wajib bag Allah Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Perkasa adalah 20 sifat.*” Setiap mukalaf wajib meyakini secara mantap tanpa keraguan, bahwa Allah pasti berifat dengan segala kesempurnaan yang layak bagi keagungan-Nya. Berikut ini 20 sifat wajib bagi Allah.

1) Wujud (Ada)

Allah adalah Dzat yang pasti ada. Dia berdiri sendiri, tidak diciptakan oleh siapapun, dan tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Ayat yang menjelaskan sifat Allah ini dalam al-Qur'an: *"Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"* [QS. as-Sajdah (32): 4]

- 2) **Qidam (Terdahulu/Awal)**
Dialah sang pencipta yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Maksudnya, Allah telah ada lebih dulu dari pada apa yang diciptakannya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an "Dialah yang Awal dan yang Akhir, yang Zahir dan yang Bathin, dan Dia mahamengetahui segala sesuatu." (QS. al-Hadid [57]: 3)
- 3) **Bayd' (Kekal)**
Maksudnya Allah maha kekal. Tidak akan pernah, binasa, atau mati. Dia akan tetap ada selamanya. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an: "Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Baginya-lah segala penentuan dan hanya kepadaNya-lah kamu dikembalikan." (QS. al-Qasas [28]: 88)
- 4) **Mukhlafatuhu 'al-hawadisi (Berbeda dengan makhluk ciptaannya)**
Allah sudah pasti berbeda dengan ciptaannya. Dialah dzat yang Maha Sempurna dan Maha Besar. Tidak ada sesuatupun yang mampu menandingi dan menyerupai keagunganNya. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an: "Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. al-Ikhlâs [112]: 4)
- 5) **Qyamuhu Binqadhi (Berdiri sendiri)**
Maksudnya Allah itu berdiri sendiri, tidak bergantung pada apapun dan tidak membutuhkan bantuan siapapun. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an: "Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alamsemesta". (QS. al-Ankabut [29]: 6)
- 6) **Wahdaniyah (Tunggal/ Esa)**
Allah maha Esa atau Tunggal, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dialah satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Seandainya di langit dan di bumi ada Tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu akanbinasa". (QS. al-Anbiya [21]: 22)
- 7) **Qudrat (Berkuasa)**
Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, tidak ada yang bisa menandingi kekuasaan Allah Swt. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an "Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu." (QS. al-Baqarah [2]: 20)
- 8) **Idrat (Berkehendak)**
Apabila Allah berkehendak, maka jadilah hal itu dan tidak ada seorangpun yang mampu mencegah-Nya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an : "Sesungguhnya perintahnya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'jadilah!' maka terjadilah ia." (QS. Yasin [36]: 82)
- 9) **Ilmu (Mengetahui)**
Allah Swt. Maha Mengetahui atas segala sesuatu, baik yang tampak atau tidak tampak. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Hadid: 4)
- 10) **Hayât (Hidup)**
Allah Swt. adalah Maha Hidup, tidak akan pernah mati, binasa, ataupun musnah. Dia kekal selamanya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Dan bertakwalah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertakwalah dengan memuji-Nya." (QS.

al-Furqan [25]: 58)

11) **Sama' (Mendengar)**

Allah Maha Mendengar baik yang diucapkan maupun yang disembunyikan dalam hati. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Dan Allah-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. al-Maidah [5]: 76)

12) **Basor (Melihat)**

Allah melihat segala sesuatu. Penglihatan Allah tidak terbatas. Dia mengetahui apapun yang terjadi di dunia ini. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Sesungguhnya Dia (Allah) adalah Maha Mendengar lagi Maha Makmur" (QS. al-Isa' [17]: 1)

13) **Kalim (Berfirman)**

Allah itu berfirman. Dia bisa berbicara atau berkata secara sempurna tanpa bantuan dari apapun. Terbukti dari adanya firmanNya dari kitab-kitab yang diturunkan lewat para Nabi. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan kamil) pada waktu yang telah kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya." (QS. al-A'raf [7]: 143)

Terdapat adanya persamaan antara kalam Allah dengan kalam manusia, maka itu hanya pada bahasa atau lafal saja tidak pada hakikat, karena sifat kalam pada Allah adalah *hadis* dan tidak terdiri dari huruf-huruf yang merupakan bahasa manusia. Sedangkan al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan manifestasi dari sifat kalam yang *kadim* itu terdiri dari huruf-huruf. Dengan sifat kalam ini, Allah menyampaikan apa yang dikehendaki kepada para Rasul-Nya, yakni wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia. Dengan melalui wahyu ini terwujud ajaran-ajaran yang kemudian membentuk suatu agama yang disebut Islam. Jadi Islam adalah agama wahyu yang berasal dari kalam Allah.

14) **Qadir (Berkuasa)**

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu yang ada di alam semesta. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Hampir kita itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali sinar itu menyinari mereka, mereka berjoas di bawah sinar itu, dan bila gelap memimpa mereka, mereka berhenti. Jika Allah menghendaki, niscaya dia menyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah [2]: 20)

15) **Muridun (Berkehendak)**

Bila Allah sudah menakdirkan suatu perkara, maka tidak ada yang bisa menolak kehendak-Nya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki." (QS. Hud [11]: 107)

16) **Alim (Mengetahui)**

Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Baik yang ditampilkan maupun disembunyikan. Tidak ada yang bisa menandingi pengetahuan Allah Yang Maha Esa. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Dan Allah Maha Mengetahui sesuatu" (QS. an-Nisa [4]: 176)

17) **Hayyan (hidup)**

Allah adalah *daat* yang hidup. Allah tidak akan mati, tidak akan tidur ataupun

langkah. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Doa bertakwalah kepada Allah yang hidup, yang tidak mati, dan bertakwalah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-Nya." (QS. al-Funqon[25]: 58)

18) **Sami'un (Mendengar)**

Allah selalu mendengar pembicaraan manusia, permintaan, ataupun doa hamba-Nya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an: "Dan Allah-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. al-Maidah [5]: 76)

19) **Bashiron (Melihat)**

Keadaan Allah yang melihat tiap-tiap yang ma'jud (benda yang ada). Allah selalu melihat gerak-gerik kita. Oleh karena itu, hendaknya kita selalu berbuat baik. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an: "Sesungguhnya Dia (Allah) adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. al-Isra'[17]: 1)

20) **Mutakaliman (Berfirman atau berkata – kata)**

Sama dengan *Qaloni*, *Mutakaliman* juga berarti berfirman. Firman Allah terwujud lewat kitab-kitab suci yang diturunkan lewat para Nabi. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an: "Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan kami) pada waktu yang telah kami tetapkan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya." (QS. al-A'raf[7]: 143)

Sifat-sifat wajib bagi Allah yang terdiri atas 20 sifat itu dikelompokkan menjadi 4 sebagai berikut.

- 1) **Sifat Nafsiyah**, yaitu sifat yang hanya berhubungan dengan Dzat Allah. Sifat *nafsiyah* ini ada satu, yaitu *wajid*.
- 2) **Sifat Salbiyah**, yaitu sifat yang menghilangkan sifat-sifat yang tidak layak atau tidak sesuai dengan kesempurnaan Allah. *Ja* menafikan sifat-sifat lawannya yang hanya sesuai sepenuhnya dengan makhluk dan mustahil adanya pada Dzat Allah. Yaitu sifat: *bagi*, *binasa*, *bergantung kepada yang lain* dan sebagainya adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia karena ia adalah tidak sempurna. Sifat *Salbiyah* ini ada *lima*, yaitu: *qilom*, *baqa'*, *mulihakifatu* *W* *hawaditsi*, *qiyomu* *hu* *bin* *qisih*, dan *wahlaniyat*.
- 3) **Sifat Ma'ani**, yaitu sifat-sifat abstrak yang wajib ada pada Allah. *Ja* menambahkan makna kesempurnaan pada Dzat Allah. Ikapun terdapat sifat-sifat tersebut pada manusia, maka persamaannya hanya pada lahir atau fatal saja, tidak pada hakikat. Misalnya, Allah mempunyai sifat ilmu dan juga manusia mempunyai sifat ilmu, tetapi ilmu Allah adalah mutlak, sedangkan ilmu manusia adalah relatif. Allah mengetahui sesuatu peristiwa di alam ini sebelum terjadinya, sedangkan manusia mengetahui setelah terjadinya. Yang termasuk sifat *ma'ani* ada tujuh, yaitu: *qudrat*, *iradat*, *irwu*, *hayat*, *sama'*, *basar*, *ilalom*.
- 4) **Sifat Ma'nowiyah**, yaitu kelaziman dari sifat *ma'ani*. Sifat *ma'nowiyah* tidak bisa berdiri sendiri, sebab setiap ada sifat *ma'ani* tentu telah didefinisikan sebagai sifat yang ada pada sesuatu yang disifati yang otomatis menetapkan suatu hukum padanya, maka sifat *ma'nowiyah* merupakan hukum tersebut. Sifat *ma'nowiyah* merupakan kondisi yang selalu menemani sifat *ma'ani*. Sifat *Yis* misalnya pasti dlat yang bersifat dengannya mempunyai kondisi berupa *kawulu* *aliman* (keberadaannya sebagai Dzat yang berilmu). Dengan demikian itu sifat *ma'nowiyah* juga ada tujuh sebagaimana *ma'ani*, yaitu: *kawulu* *qudrat*, *kawulu* *muridat*, *kawulu* *'aliman*, *kawulu* *hayyan*, *kawulu* *sami'an*, *kawulu* *bashiron*, *kawulu* *mutakaliman*.

2. Sifat Mustahil bagi Allah

Sifat mustahil ini adalah kebalikan dari sifat wajib. Maksudnya sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah Azza wa jalla yang Maha Sempurna. Berikut sifat-sifat mustahil bagi Allah

beserta artinya menurut dalil agama.

1) Adam (Tiada)

Sifat mustahil yang pertama adalah Adam yang berarti tiada. Sifat ini kebalikan dari wujud yang artinya ada. Dalil naqli yang menunjukkan adanya Allah Swt., yakni: *"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bermesyam di atas 'Arasy'. Dia memutuskan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatkah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan sewasta alam."* (QS. Al-Araf: 54)

2) Huduts (Ada yang mendahului)

Huduts berarti ada yang mendahului, merupakan lawan kata dari ejdam. Tidak mungkin ada yang mendahului keberadaan Allah Azza wa Jalla. Dialah yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Tentunya Pencipta sudah pasti lebih dahulu dari apa-apa yang diciptakannya. *"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* (QS. Al-Hadid: 3)

3) Fana (Musnah)

Allah Swt. tidak mungkin musnah. Sebaliknya, Dia bersifat kekal selamanya. Dijelaskan dalam Al-Quran: *"Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Wajah Robbmu yang mempunyai keberatan dan kemulian."* (QS. Ar-Rahman: 26-27)

4) Mumatsalatu lil hawaditsi (Ada yang menyamai)

Allah SWT. adalah dzat yang menciptakan segala sesuatu di bumi dan alam semesta. Dialah yang Maha Agung. Tidak mungkin ada sesuatu yang menyamai atau menandingi- Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran: *"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat."* (QS. Asy-Syura: 11)

5) Athiyaju lghahibi (Memerlukan yang lain)

Allah SWT. tidak memerlukan yang lain. Dia mampu merujuk dan mengatur segalanya secara sempurna tanpa bergantung pada siapapun. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

"Dan katakanlah segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai awal dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya." (QS. Al-kha: 111)

6) Ta'adud (Berbilang)

Ta'adud adalah kebalikan dari wahdaniyah yang berarti tunggal. Allah itu Maha Esa. Tidak mungkin berbilang atau berjumlah lebih dari satu. Allah SWT. tidak memiliki sekutu, tidak beranak dan tidak diperanakan. Bukti keesaan Allah tertuang dalam kalimat syahadat dan juga dalam ayat Al-Quran seperti dalam QS. al-Ikhlis ayat 1-4.

7) Ajjun (Lemah)

Ajjun berarti lemah, merupakan lawan kata dari dari ejdnat yang artinya berkuasa. Jadi Allah tidak mungkin bersifat lemah. Sebaliknya Allah Azza wa Jalla Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada yang bisa melampaui kekuasaan Allah SWT. Dalam Al-Quran dijelaskan: *"Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu."* (QS. Al Baqarah: 20)

8) Karahok (Terpaksa)

Allah tidak memiliki sifat terpaksa. Sebaliknya Allah Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Tidak ada yang bisa melawan ataupun menandingi kehendak dari Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran: *"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki."* (QS. Hud: 107)

9) Jahilun (Bodoh)

Mustahil bagi Allah SWT. bersifat bodoh. Dia menciptakan alam semesta dengan segala isinya begitu sempurna. Dia tidak membutuhkan bantuan siapapun. Dan dialah yang Maha Kaya lagi Maha Mengetahui.

10) Mautun (Mati)

Allah tidak akan mati. Dia bersifat kekal. Terus-menerus mengurus makhluknya Tanpa tidur dan tidak leleh sedikitpun. Dijelaskan dalam Al-Quran: *"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tidak yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar."* (QS. Al-Baqarah: 255)

11) Shamamun (Tuli)

Mustahil Allah bersifat Tuli. Allah SWT. adalah Tuhan yang Maha Mendengar. Pendengaran Allah meliputi segala sesuatu. *"Katakanlah cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi."* (Al-Ankabut : 52).

12) Ama (Buta)

Allah SWT. juga tidak buta. Dia Maha Melihat Segala Sesuatu. Tak ada satu hal pun yang luput dari penglihatan-Nya. *"Dan ada beberapa Rasul yang telah Kami kasihkan mereka kepadamu sebelumnya, dan ada beberapa Rasul (lain) yang tidak Kami kasihkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa Allah telah berfirman secara langsung."* (QS. An-Nisa': 164)

13) Bekamun (Bisu)

Allah SWT. tidaklah Bisu. Allah berkata dan berfirman dengan sangat sempurna. Tak ada bisa mengalahkan keindahan firman Allah SWT. Dan salah satu Nabi yang pernah berbicara langsung dengan Allah adalah Nabi Musa. Allah berfirman: *"Dan ada beberapa Rasul yang telah Kami kasihkan mereka kepadamu sebelumnya, dan ada beberapa Rasul (lain) yang tidak Kami kasihkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa Allah telah berfirman secara langsung."* (QS. An-Nisa': 164)

14) 'Ajzun (Zat yang lemah)

Mustahil Allah bersifat lemah. Allah SWT. adalah pencipta alam semesta dan segala isinya. Dia Maha Kuasa atas semua hal. Dia berfirman: *"Sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (terdalu) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma'afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* (QS. Al-Baqarah 109)

15) **Karīhan** (Zat yang terpaksa)

Allah SWT. bukanlah dzat yang terpaksa. Dia Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Hanya berfirman "Inn fa yakun" maka jadilah apa yang dikehendaki oleh-Nya. Dia berfirman: "Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki." (QS. Hud: 107)

16) **Jahīlan** (Zat yang sangat bodoh)

Mustahil Allah adalah dzat yang bodoh. Allah Maha Mengetahui dan Melihat apa-apa yang ditampilkan atau disembunyikan.

17) **Mawītan** (Zat yang mati)

Allah tidak mati. Allah bersifat kekal, tidak musnah dan tidak binasa. Dia tidak pernah tidur. Selalu mengawasi hamba-hambanya setiap saat.

18) **Ashammā** (Zat yang tuli)

Mustahil Allah bersifat tuli. Allah adalah Tuhan yang Maha Mendengar. Pendengaran Allah tak terbatas dan meliputi segala sesuatu.

19) **Alma** (Zat yang buta)

Allah Maha Melihat, tidaklah buta. Dia Maha Sempurna dengan seluruhkeagungan-Nya.

20) **Abkama** (Zat yang bisu)

Allah bukanlah dzat yang bisu. Allah berfirman dan firman-Nya tertuang dalam kitab-kitab suci yang diturunkan lewat para Nabi. Allah berfirman: "Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kibahkan mereka kepadamu sebelumnya, dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak Kami kibahkan mereka kepadamu. Dan kepada semua Allah telah berfirman secara langsung." (QS. An-Nisa': 164)

3. Sifat Jaiz Allah

Pengertian sifat jaiz Allah adalah sifat yang mungkin (boleh) ada atau sifat yang mungkin (boleh) tidak ada pada Allah. Dalam kalimat lain, sifat jaiz ini adalah sifat yang bisa melekat pada Allah dan bisa pula tidak melekat pada Allah. Sebab semua adalah berdasarkan kehendak-Nya, maka Allah bisa melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Apabila sifat wajib dan sifat mustahil Allah Swt. ada banyak, maka sifat jaiz pada Allah hanya satu yakni *لا اله الا الله* yang artinya adalah Allah dapat melakukan sesuatu hal dan dapat pula tidak melakukan sesuatu hal. Tidak ada kewajiban atas-Nya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Tidak ada pula paksaan kepada-Nya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kehendak sepenuhnya ada pada Allah.

4. Keutamaan Mengetahui Nama dan Sifat Allah

Mengetahui dan mempelajari nama-nama dan sifat-sifat Allah sangatlah penuh dengan kebaikan dan keutamaan, serta mengandung beraneka ragam manfaat.

- 1] Mengetahui nama dan sifat Allah adalah ilmu yang paling mulia dan paling utama, yang kedudukannya paling tinggi dan derajatnya paling agung, karena mulianya ilmu dilihat dari mulianya sesuatu yang dipelajari.
- 2] Semakin mengetahui Allah berarti semakin mencintai dan mengagungkan-Nya, juga semakin takut, berharap, khlas dalam beramal kepada-Nya. Semakin seseorang mengetahui Allah, maka semakin ia berserah diri kepada Allah, semakin ia menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan baik.
- 3] Allah itu menyukai **qama** dan sifat-Nya, Allah pun suka jika nama dan sifat-Nya

nampak bekasnya pada makhluk-Nya. Inilah bentuk kesempurnaan Allah.

- 4) Iman **akbar** semakin bertambah, semakin mengenal Allah maka akan semakin merasa bahwa Allah selalu bersamanya.
- 5) Manusia diciptakan untuk menyembah Allah semata dan mengenal-Nya.
"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. adz-Dzariyat [51]: 56)
"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasannya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilah-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu." (QS. at-Thalaq [65]: 12) Jika seseorang mendalami **gagah** dan sifat Allah berarti ia telah sibuk dalam tujuan ia diciptakan (yaitu untuk beribadah). Melalaikan mempelajarinya, berarti melalaikan dari tujuan penciptaan-Nya.
- 6) Menenangkan jiwa dan melapangkan hati. Juga **iq** akan merindukan surga Firdaus, hingga rindu melihat wajah Allah yang mulia.
- 7) Memperkuat iman. Diantara rukun iman yang enam adalah iman kepada Allah. Itulah rukun iman yang paling afdal. Iman itu bukan hanya mengatakan aku beriman kepada Allah, namun **iq** tidak mengenalnya. Beriman yang benar kepada Allah adalah dengan mengenal **qam** Allah dan sifat-sifat-Nya sampai derajat yang yakin. Siapa yang mengenal Allah, maka pasti mengenal selainnya. Namun siapa yang jahil (bodoh) dalam mengenal Allah, maka **iq** akan bodoh untuk hal lainnya. Allah berfirman *"Dan jagalah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik."* (QS. al-Hasyr [59]: 19) Siapa saja yang lupa kepada Allah, maka pasti Allah **akbar** membuatnya lupa pada diri, masalah dirinya, serta lupa akan sebab yang membahagikannya di dunia dan akhirat.
- 8) Mengetahui hukum dan ketentuan dengan baik karena mengenal Allah. Orang yang benar-benar mengenal Allah Swt. **akbar** berdalil dengan sifat-sifat dan perbuatan Allah terhadap segala sesuatu yang Dia perbuat dan segala sesuatu yang Dia syariatkan.
- 9) Sebagai motivasi untuk kuat dalam sabar, semangat dalam ibadah, jauh dari kemalasan, takut berbuat dosa dan menghibur duka

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama : _____
 Kelas : _____

Tahapan	Kegiatan Peserta didik / Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Peserta didik mengamati narasi/ tayangan tentang materi bahasan.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan apa maksud materi ini 2. Jelaskan kaitan materi ini dengan bagi umat Islam 3. Jelaskan perdebatan/ diskusi ilmiah tentang materi ini 4. Bagaimana menerapkan materi ini dalam kehidupan sehari-hari? 	
Mengumpulkan Informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis tema bahasan	
Mengolah Informasi	Catat dan klasifikasi informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil <u>diskusi</u> kelompok kalian.	

Tuangkan pemahaman kalian terhadap materi di halaman ini. Kalian boleh menggunakan bentuk ulasan, resume, tulisan/narasi, *point-point*, *mind mapping*, info grafis, gambar, cerita, ilustrasi, slide presentasi, naskah drama, ceramah, video pendek atau dalam bentuk lain.

Asesmen

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah pernah membaca buku tentang materi ini?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>point counter-point</i> ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

3. Asesmen saat *Inquiry Learning* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *Inquiry Learning*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *Inquiry Learning*

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Idé/gagasan	Aktif	Berjasama	1	2	3	4
1	Abdul Jali							
2	Fithrotas S.							
3	Muslim Hasani							
4	Sulaiman Z.							
5	Zainul Ma'arif							
6	Dst..							
Nilai = skor x 25								

4. Asesmen Sumatif

- a. Asesmen Pengetahuan
Contoh Asesmen sumatif

- b. Asesmen Keterampilan
Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi terkait, dan mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh Rubrik Penilaian Produk:

Nama kelompok : _____
 Anggota : _____
 Kelas : _____
 Nama produk : _____

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. Persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik, ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik, ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik, ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema

Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik, ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup baik, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik, ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik, ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinal
4	Sangat baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinal

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor Perolehan x 10 =

Refleksi Guru dan Peserta Didik

a. Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

b. Peserta didik

Nama Peserta didik : _____

Kelas : _____

Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

BIODATA PENELITI

Nama : Nabiilatul Mahbuubah
NIM : 210101220016
Tempat Tanggal Lahir: Nganjuk, 22 Januari 1999
Alamat : Dusun Kunir Desa Bulupasar RT 003 RW 004 Kecamatan
Pagu Kabupaten Kediri
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Email : nabiilatulm@gmail.com
Riwayat Pendidikan : S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang (2017-2021)
S2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
-NMalang (2021-sampai sekarang)